TUGAS AKHIR

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN KONDISI EKSISTING TERHADAP PERILAKU DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN GERAKAN *ZERO* SAMPAH ANORGANIK KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS KEMANTREN GEDONGTENGEN)

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan

SITI WAWALIYAH

18513133

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

TUGAS AKHIR

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN KONDISI EKSISTING TERHADAP PERILAKU DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN GERAKAN *ZERO* SAMPAH ANORGANIK KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS KEMANTREN GEDONGTENGEN)

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan

Disusun Oleh

Siti Wawaliyah
18513133

Disetujui,

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.	Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.
NIK. 095130404	NIK. 135130503
Tanggal: 26/6 2024	Tanggal:

Mengetahui,
Ketua Prodi Teknik Lingkungan FTSP UII

Any Juliani, S.T., M.Sc., Ph.D.
NIK. 045130401

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN KONDISI EKSISTING TERHADAP PERILAKU DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN GERAKAN *ZERO* SAMPAH ANORGANIK KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS KEMANTREN GEDONGTENGEN)

Hari:

Tanggal:

Disusun Oleh:

SITI WAWALIYAH

18513133

Tim Penguji:

Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. ( )

Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng. ( )

Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T., Ph.D. ( )

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apa pun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Program *software* komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, bukan tanggung jawab Universitas Islam Indonesia.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Siti Wawaliyah

NIM: 1851313

PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penilis mampu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir. Sholat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga selalu mendapatkan syafaatnya nanti di hari kiamat. Penelitian yang dilaksanakan sejak Bulan Maret 2023 dengan tema "**Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Eksisiting Terhadap Perilaku dalam Penerapan Kebijakan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Kemantren Gedongtengen**"

Penulis sadar tidak mudah dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak selama masa perkuliahan dan penyususnan skripsi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

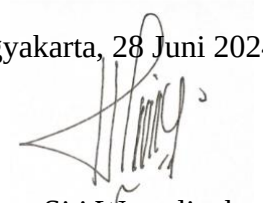
1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang Tua Penulis, yaitu Siti Fatimah dan Mas'Ud yang telal memberikan do'a dan dukungan dalam bentuk moril serta material kepada penulis.
3. Keluarga penulis, yaitu Moh. Maghfuron, Dinda Zulfa K.N dan Imam Ustadzi Khoiri yang telah memebrikan doa serta dukungan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam membantu dan memberikan arahan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
5. Bapak Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng. selaku Dpa dan dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam membantu dan memberikan arahan selama proses penyusunan Tugas Akhir.

6. Bapak Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh pengajar Program Study Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu dan didikan sehingga Penulis memiliki bekal menjadi pelajar serta pribadi yang lebih baik.
8. Mas Heri dan dewan Administrasi Prodi Teknik Lingkungan yang telah membantu proses administrasi dalam menyelesaikan rangkaian proses Tugas Akhir.
9. Sahabat Penulis, Yaitu Amanda Luthfitasari, S.T., Sitti Munawaroh, S.T., Tata Ahida Fitria, S.T., dan Wahyuni Palentine Abubakar, S.T. yang telah memberikan dukungan, doa maupun bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir dan menemani serta mewarnai semester-semester awal hingga akhir selama proses belajar di Teknik Lingkungan.
10. Andari Squad, yaitu Anne Iflahana Rufaida, Sarah Annisa Rahmadani, S.T., dan Ryzkina Amalia yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyusunan Tugas Akhir.
11. Sahabat penulis Nur Ika Orta Majid, S.TP. yang telah memberikan dukungan dan bantuan berupa tenaga dan pikiran selama proses penyusunan skripsi
12. Pak Kardo, Pak Purnomo, Pak Sigit Purwanto, Pak Ari, Pak Lies Budiono, Bu Budi, Bu Tari, Pak Rais, Bu Rohma Aini serta lain-lain yang terlibat selaku RW, RT, Ketua PKK dan Ketua Forum Bank Sampah yang telah memberikan Izin, Arahan serta bimingan kepada Penulis dalam melakukan surfey untuk menyelesaian Tugas Akhir.
13. Seluruh warga Kemantren Gedongtengen yang telah bersedia meluangkan waktu dan aktivitasnya untuk mengisi lembar kuesioner guna penyusunan Tugas Akhir
14. Fawwaz Adiasya selaku teman di Teknik Lingkungan yang telah memeberikan bantuan dan dukungan baik dalam proses perizinan maupun dalam melakuka *surfey.*

15. Teman rekan satu topik, Satya Bilawa H, yang telah memenani, mendukung dan memberikan bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
16. Hana Sabrina, yang telah memeberikan warna baru hingga menjadi penyemangat dalam proses penyususunan Tugas Akhir.

Akhir kata, penulis menyadari dalam peneilitian dan penyususnan Tugas Akhir jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan masukan demi perbaikan di masa mendatang dan semoga Tugas Akhir dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 28 Juni 2024



Siti Wawaliyah

ABSTRACT

SITI WAWALIYAH. The Influence of Knowledge, Attitudes and Existing Conditions on Behavior in the Implementation of the Zero Inorganic Waste Movement in Yogyakarta *(Case Study of the Gedongtengen District). Supervised* by Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. and Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.

Waste problem in Yogyakarta has become one of the serious problems. In that case can be seen from the accumulation of waste in Yogyakarta which has not been handled appropriately also there has been an increase of waste volume that exceed the capacity as of there has been decreasing problems in their capacity of the final processing site at Piyungan. Waste management policies that have been done before are considered less effective because it is not suitable in their application on the field. Therefore, the Yogyakarta city government has stepped up the zero inorganic waste policy reinforced by the mayor's circular letter No. 660/6123/SE/2022 about the Zero inorganic waste movement. This movement will positively work in order if each individual has knowledge and attitude towards the waste management, as well as supporting facilities and infrastructures. The purpose of this research study was to determine the implementation of policies in Gedongtengen District, also to determine the relationship and the influence of knowledge, attitudes and existing conditions to the implementation of zero inorganic waste policy. This research study is based on quantitative research using a survey approach with a questionnaire as a research instrument. The results of the applied research conducted from waste sorting and distributing have been applied effectively. Then the results of correlation and regression testing between knowledge and attitudes each have a correlation and influence on the implementation of Movement policies Zero Inorganic Waste, this is demonstrated by obtaining a significance value of less than 0.05. Meanwhile, existing conditions have no correlation or influence on the implementation of Movement policies Zero Inorganic Waste because the significance value obtained is more than 0.05. There is a large influence of knowledge of attitudes and existing conditions in explaining the implementation of Movement policies Zero Inorganic waste was 24%, while the remaining 76% was influenced by other factors outside this research.

Keywords: *Attitude, Correlation, Existing Conditions, Influence, Knowledge.*

ABSTRAK

SITI WAWALIYAH. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Eksisting Terhadap Perilaku dalam Penerapan Kebijakan Gerakan Zero Sampah Anorganik Kota Yogyakarta (Studi Kasus Kemantren Gedongtengen) dibimbing oleh Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. dan Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.

Permasalahan sampah di Kota Yogyakarta merupakan salah satu persoalan yang serius. Hal tersebut dapat dilihat dari penumpukan sampah di Kota Yogyakarta yang belum tertangani serta terjadinya peningkatan volume sampah yang melebihi daya tampung sehingga mengakibatkan penurunan kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir Piyungan. Kebijakan penanganan sampah yang telah dilakukan sebelumnya dinilai kurang efektif dan tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu pemerintah Kota Yogyakarta menggencarkan kebijakan nol sampah anorganik diperkuat dengan Surat Eadaran Walikota No. 660/6123/SE/2022 tentang Gerakan *Zero* Sampah Anorganik untuk menigkatkan perilaku pengelolaan sampah. Gerakan ini akan berjalan dengan baik apabila setiap individu memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan yang dilakukan di Kemantren Gedongtengen, serta untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting terhadap penerapan kebijakan *zero* sampah anorganik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode pendekatan *survey* dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan yang dilakukan dari pemilahan sampah dari sumber sudah berjalan dengan baik. Namun, dalam pengumpulan sampah dan penyaluran sampah masih terdapat sampah anorganik yang dibuang ke Depo sampah dan belum sepenuhnya memanfatkan peran Bank Sampah. Kemudian hasil pengujian korelasi dan regresi antara pengetahuan dan sikap masing masing memiliki hubungan dan pengaruh terhadap penerapan kebijakan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan kondisi eksisting tidak memiliki hubungan dan pengaruh terhadap penerapan kebijakan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik karena nilai signifikasi yang diperoleh lebih dari 0,05. Besar pengaruh pengetahuan sikap dan kondisi eksisting dalam menjelaskan penerapan kebijakan Gerakan *Zero* Sampah anorganik sebesar 24%, sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Kata kunci: Kondisi Eksisting, Korelasi, Pengaruh, Pengetahuan, Sikap.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN....iv
PENGANTAR....v
ABSTRACT....viii
DAFTAR ISI....x
DAFTAR TABEL....xii
DAFTAR GAMBAR....xiii
DAFTAR LAMPIRAN....xiv
BAB I PENDAHULUAN....1
1.1. Latar Belakang....**1**
1.2. Rumusan Masalah....**2**
1.3. Tujuan Penelitian....**2**
1.4. Manfaat Penelitian....**3**
1.5. Ruang Lingkup Penelitian....**3**
BAB II TINJAUAN PUSTAKA....4
2.1 Sampah....**4**
2.1.1. Pengertian Sampah....4
2.1.2. Jenis Sampah....4
2.1.3. Sumber Sampah....5
2.1.4. Pengangkutan Sampah....6
2.2 Gerakan Zero Sampah Anorganik....**6**
2.3 Mekanisme Pengelolaan berbasis *Zero* Sampah Anorganik....**7**
2.4 Penerapan Kebijakan....**8**
2.5 Penelitian Terdahulu....**9**
BAB III METODE PENELITIAN....15
3.1 Gambaran Lokasi Umum Penelitian....**15**
3.2 Jenis Penelitian....**15**
3.3 Prosedur Penelitian....**16**
3.4 Sumber Data....**17**
3.4.1. Primer....17

3.4.2. Sekunder 17
3.5 Teknik Pengumpulan Data **18**
3.5.1. Study Literatur 18
3.5.2. Wawancara 18
3.5.3. Kuesioner 18
3.6 Populasi dan Sampel **19**
3.6.1. Populasi Penelitian 19
3.6.2. Sampel Penelitian 19
3.7 Teknik Pengujian Instrumen **27**
3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas 27
3.7.2. Uji Validitas 27
3.7.3. Uji Reliabilitas 28
3.8 Uji Asumsi Klasik **30**
3.8.1. Uji Normalitas 30
3.8.2. Multikolinearitas 31
3.8.3. Heteroskedastisitas 32
3.9 Teknik Analisa Data **33**
3.9.1. Analisa Statistik Deskriptif 33
3.9.2. Korelasi Pearson Product Moment 35
3.9.3. Regresi Linier Berganda 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
4.1. Pelaksanaan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik **39**
4.2. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi Eksisting **41**
4.3. Besar Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi Eksisting **45**
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 50
5.1. Kesimpulan **50**
5.2. Saran **51**
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu 9
Tabel 3.1. Data dan Sumber Data yang Diperlukan..... 17
Tabel 3.2. Data Jumlah Penduduk Kemantren Gedongtengen Tahun 2021. 19
Tabel 3.3. Jumlah Populasi dan Sampel 21
Tabel 3.4. Alamat Penelitian..... 22
Tabel 3.5. Jenis Kelamin..... 23
Tabel 3.6. Usia Responden 24
Tabel 3.7. Jenis Pekerjaan..... 25
Tabel 3.8. Pengumpulan Sampah..... 26
Tabel 3.9. Uji Validitas 28
Tabel 3.10. Interpretasi Nilai Koefisien Alpha 29
Tabel 3.11. Uji Reliabilitas 30
Tabel 3.12. Uji Normalitas..... 31
Tabel 3.13. Kriteria Uji Multikolinieritas 32
Tabel 3.14. Tabel Interpretasi 34
Tabel 3.15. Tabel Statistik Deskripsi 34
Tabel 3.16. Tabel interpretasi Nilai r 35
Tabel 3.17. Kriteria Koefisien Determinasi 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian 16
Gambar 3.2. Diagram Frekuensi Alamat Responden 23
Gambar 3.3. Diagram Frekuensi Jenis Kelamin 24
Gambar 3.4. Diagram Frekuensi Usia Responden 25
Gambar 3.5. Diagram Frekuensi Jenis Pekerjaan 26
Gambar 3.6. Uji Heteroskedastisitas 33
Gambar 4.1. Diagram Penerapan Kebijakan di Kemantren Gedongtengen 40
Gambar 4.2. Aktivitas Membuang Sampah Tanpa Dipilah Ke Depo / TPS 40
Gambar 4.3. Diagram Koefisien Jalur Uji F Simultan 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Tabel kuesioner Penelitian 55
Lampiran 1.2. Hasil Quesioner 58
Lampiran 1.3. Uji Reabilitas 59
Lampiran 1.4. Uji Multikolenieritas 59
Lampiran 1.5. Uji Korelasi Person Product Moment 59
Lampiran 1.6. Uji Regresi Berganda 60
Lampiran 1.7. Uji Koefisien Determinan 60
Lampiran 1.8. Dokumentasi Perizinan RW 61
Lampiran 1.9. Penyebaran Kuesioner 62
Lampiran 1.10. Pemilahan Sampah Anorganik 64
Lampiran 1.11. Dur Ulang Sampah Organik dan Anorganik 65
Lampiran 1.12. Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta 66
Lampiran 1.13. Data Bank Sampah Kemantren Gedongtengen 69

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah sampah telah menjadi persoalan tersendiri di Indonesia khususnya di Kota Yogyakarta yang harus ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasinya. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Yogyakarta, pada tahun 2022 volume sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir TPA Piyungan sekitar 700 ton per hari dengan Kota Yogyakarta sebagai penyumbang sampah terbesar kedua yang menghasilkan rata-rata 270 ton sampah per hari. Sebanyak 99,34% sampah telah dikelola melalui pengurangan dan penanganan sampah. Terdapat 1,87 ton atau 0,57% sampah sisa yang belum tertangani. Paradigma pengelolaan sampah kota yang digunakan pada umumnya yaitu kumpul angkut buang, dan budaya pengelolaan sampah yang biasa digunakan yaitu penyingkiran dan pemusnahan sampah atau limbah padat dengan pengerukan di TPA (Damanhuri, 2019). Pola pengolahan sampah tersebut tidak sebanding dengan banyaknya volume sampah yang masuk karena kapasitas TPA dalam menampung volume sampah cukup terbatas yang apabila tidak adanya proses pengolahan terlebih dahulu maka umur TPA tidak akan bertahan lama.

Upaya Kota Yogyakarta dalam mengurangi volume sampah di TPA Piyungan, Pemerintah Kota Yogyakarta menggencarkan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik (GZA) yang diperkuat dengan adanya Surat Edaran (SE) Walikota Nomor 660/6123/SE/2022 mengenai GZA pada 12 Desember 2022. Zero Sampah Anorganik merupakan konsep pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang (*Recycle)* melalui pemilahan, pengomposan, maupun pengumpulan barang yang memiliki nilai jual (Ika, 2000). Salah satu kemantren yang sudah menerapkan program GZA yaitu Kemantren Gedongtengen dimana sebelumnya sudah dilakukan uji coba pada awal Januari dan dimulai penegakan hukum pada bulan April sesuai dengan Pearaturan Daerah Nomor 1 tahun 2022. Berdasarkan

observasi secara langsung penerapan GZA masih terdapat warga yang membuang sampah secara tidak terpilah di TPST / Depo sampah. Selain itu sarana dan prasarana berupa pengangkutan dan Bank Sampah yang kurang memadai sehingga kurangnya minat masayarakat untuk mengumpulkan sampah anorganik di Bank Sampah. Peran masayarakat sangat penting dalam program ini karena GZA bertujuan untuk peningkatan perilaku pengelolaan sampah dari sumber khususnya kepada masyarakat dan menjadikan Kota Yogyakarta nol sampah.

Menurut Pambudi & Krismani (2017), perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh faktor *predisposition* dan faktor *enabling.* Faktor *predisposition* berupa pengetahuan dan sikap dimana terjadinya perilaku pengelolaan sampah pada tiap individu maupun masayarkat dapat dipermudah. Sedangkan faktor *enabling* berupa sarana dan prasarana fisik untuk mendukung terjadinya perilaku pengelolaan sampah. Sehingga faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung diduga memberikan efek serta pengaruh signifikan terhadap kebijakan gerakan *zero* sampah anorganik di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting terhadap perilaku dalam penerapan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik, dengan studi kasus di Kemantren Gedontengen, Kota Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik di Kemantren Gedongtengen Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan kondisi eksiting dengan perilaku dalam penerapan kebijakan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik di Kemantren Gedongtengen Kota Yogyakarta?
3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting terhadap perilaku dalam penerapan kebijakan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik di Kemantren Gedongtengen Kota Yogyakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pengolahan sampah berbasis Zero Sampah Anorganik di Kemantren Gedongtengen;
2. Mengetahui dan menganalisa hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan kondisi eksiting dengan perilaku dalam penerapan kebijakan *Zero* Sampah Anorganik di Kemantren Gedongtengen Kota Yogyakarta;
3. Mengetahui dan menganalisa besar pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting terhadap perilaku dalam penerapan kebijakan *Zero* Sampah Anorganik di Kemantren Gedongtengen Kota Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi atau kutipan dalam kajian pengelolaan sampah berbasis Zero Sampah Anorganik;
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya mengenai pentingnya peran serta masyarakat dalam keberhasilan kebijakan Zero Sampah Anorganik;
3. Sebagai bahan evaluasi pemerintah Kota Yogyakarta untuk keberlanjutan program kebijakan Zero Sampah Anorganik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kemantren Gedongtengen, Kota Yogyakarta.
2. Peran serta masyarakat dalam kegiatan zero sampah anorganik.
3. Penelitian menggunakan instrumen wawancara dan kuesioner.
4. Penelitian mengukur pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting.
5. Penelitian ini dilakukan di periode kebijakan yang berlaku pada 1 Januari 2023 – 30 April 2024.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

2.1.1. Pengertian Sampah

Menurut Harun (2017), sampah adalah segala sesuatu yang tidak memiliki nilai dan dibuang akibat dari kegiatan manusia. Secara umum, barang yang tidak digunakan atau diinginkan orang dianggap sebagai limbah. Karena sebagian besar merupakan barang sisa dan tidak layak lagi untuk digunakan yang dapat digunakan kembali yang dapat mengganggu lingkungan (Rohim, 2019). Mengingat Peraturan no. 18 Tahun 2018, Sampah didefinisikan sebagai sisa padat kegiatan manusia yang tidak memiliki nilai guna dan berbahaya bagi kesehatan. Sampah dapat diartikan sebagai benda tak diinginkan yang dibuang dalam bentuk padat dari aktivitas manusia.

2.1.2. Jenis Sampah

Berdasarkan surat edaran SE Walikota No. 660/6123/SE/2022 tentang Gerakan Zero Sampah Anorganik, dalam pengelolaan sampah terdapat empat jenis sampah yang dikelola, yaitu:

1. Sampah Organik, yaitu merupakan sampah adalah sampah yang berasal berasal dari sisa makhluk hidup.
2. Sampah Anorganik, yaitu merupakan sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable)*
3. Sampah Residu, yaitu smapah baik organik maupu anorganik yang tidak dapat di olah atau dimanfaatkan kembali. Sampah residu dihasilkan dari sisa pengolahan sampah. Semakin sedikit sampah residu yang dihasilkan maka semakin baik pengolahan yang dilakukan. Selain itu sampah ini bersal dari sisa kegiatan rumah tangga seperti popok bayi, pembalut, Styrofoam, tissue dan lain-lain.

4. Sampah B3, yaitu merupakan Bahan Berbahaya dan Beracun. Sampah ini merupakan sisa hasil kegiaan manusia yang mana baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merupak dan mencemari lingkungan sekitar. Karakteristik limbah B3 yaitu mudah meledak, mudah menyala dan reaktif.

2.1.3. Sumber Sampah

Menurut Rohim (2019:9), sumber-sumber sampah dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori berikut:

1. Pemukiman Penduduk

   Merupakan sampah organik maupun anorganik yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari yang berupa sisa pengolahan makanan, kardus, kertas, perlengkapan rumah, kain gelas dan lain-lain.

2. Daerah perdagangan

   Merupakan sampah yang berasal lingkungan perdagangan seperti toko, warung, pasar tradisional dan swalayan berupa kertas, kardus, plastik pembungkus serta bahan organik dan lain-lain.

3. Industri

   Merupakan sampah yang berupa bahan-bahan kimia yang berasal dari rangkaian proses produksi. Sampah industri berupa bahan-bahan kimia, potongan serta serpihan bahan dari hasil sisa produksi. Serta berupa kayu, kertas, lap, kain yang berasal dari kegiatan pengemasan produk.

4. Pertanian

   Merupakan jenis sampah organik yang berasal kegiatan pertanian seperti jerami. sampah jenis ini sampah yang dihasilkan pada musim panen yang dapat dimanfaatkan menjadi media tanam atau pupuk dengan cara dibakar. Selain sampah organik terdapat jenis sampah kimia yang dari pupuk seperti pestisida yang perlu pengolahan khusus karena terdapat kandungan racun agar tidak mencemari lingkungan.

2.1.4. Pengangkutan Sampah

Menurut Damanhuri, (2019). pengangkutan sampah adalah suatu sarana untuk mengalirkan sampah dari lokasi pemindahan dan atau sumber sampah secara langsung ke tempat penanganan sampah. Pengangkutan sampah merupakan bagian penting dari pengelolaan sampah dan memerlukan perhitungan yang cermat untuk memaksimalkan waktu pengangkutan dalam sistem tersebut, khususnya bila:

- Titik lokasi tujuan relatif jauh;
- Skala sarana pemindahan sampah yang cukup besar dalam penanganan sampah;
- Ritasi yang perlu diperhitungkan secara teliti;
- Lalu lintas menuju titik sasaran tujuan sampah.

Optimalisasi sarana pengangkutan sampah ini diharapkan pengangkutan sampah menjadi mudah, cepat serta biaya yang relatif murah. pengangkutan sampah yang terdapat di negara maju menggunakan alat angkut dengan kapasitas besar . Berikut merupakan syarat alat pengangkut yaitu:

- Apabila menggunakan bak terbuka, pengangkut ini perlu dilengkapi dengan penutup sampah;
- Maksimum tinggi bak yaitu 1,6 m;
- Terdapat alat ungkit;
- Menyesuaikan kapasitas dengan kondisi jalan yang dilalui;
- Penampung air sampah perlu dilengkapi pada dasar kontainer truk/dasar.

2.2 Gerakan Zero Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah dalam konsep "*Zero Waste"* mengacu pada kegiatan yang tidak menghasilkan sampah. Pemikiran ini muncul dari kemungkinan bahwa sampah dapat dimanfaatkan, dikurangi serta dapat didaur ulang sehingga tidak menghasilkan penumpukan sampah dari kegiatan sehari-hari (Damanhuri, 2019). Berdasarkan SE Walikota No. 660/6123/SE/2022 tentang Gerakan Zero Sampah Anorganik, pengelolaan sampah yang dimaksud yaitu melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud yaitu berupa pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Sedangkan penanganan

sampah yang dimaksud yaitu berupa kegiatan pemilahan, pengumpulan dan penyaluran sampah.

2.3 Mekanisme Pengelolaan berbasis *Zero* Sampah Anorganik

Berdasarkan surat edaran (SE) Walikota Yogyakarta No. 660/6123/SE/2022 tentang Gerakan Zero Sampah Anorganik, pengelolaan sampah yang dilakukan meliputi pengurangan dan penanganan.

1). Pengurangan Sampah, berdasarkan UU-18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa prioritas utama dalam pengelolaan sampah yang harus dilakukan oleh semua pihak yaitu dengan cara mengurangi sampah yang dihasilkan semaksimal mungkin. Hal ini yang tercantum dalam surat edaran walikota yaitu bentuk pengurangan sampah yang dimaksud ialah pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah dan/atau pemanfaatan sampah.

   a) Pembatasan timbulan sampah (*reduce)*, yaitu upaya yang dilakukan agar sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari sesedikit mungkin. Pembatasan timbulan sampah yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan membawa tas belanja ketika berbelanja, membeli produk-produk *refill* yang diwajibkan membawa wadah sendiri dan lain sebagainya;

   b) Daur ulang sampah (*recycle)*, yaitu kegiatan memproses ulang bahan-bahan yang tidak dapat digunakan lagi menjadi bahan yang dapat dipakai ulang. Daur ulang dalam skala rumah tangga, kegiatan daur ulang sampah yang dapat dilakukan yaitu sampah organik yang diolah menjadi kompos atau *eco-enzyme*.

   c) Pemanfaatan sampah (*reuse)*, yaitu menggunakan atau memanfaatkan kembali barang-barang yang pernah digunakan. Pemanfaatan sampah yang dapat digunakan yaitu penggunaan kembali kantong plastik yang telah digunakan dan/atau memanfaatkan botol sebagai wadah sabun *refill*.

   Ketiga upaya tersebut sebagai dasar yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah yang memiliki tujuan untuk meminimalisir sampah yang akan dikelola atau sampah yang akan dilepas di lingkungan baik melalui

pengelolaan atau pengurukan terlebih dahulu menjadi sedikit baik volume maupun tingkat bahaya yang ditimbulkan.

2). Penanganan Sampah, dalam pengelolaan sampah langkah lanjutan setelah pengurangan sampah yaitu penanganan sampah. Penangan sampah disebut juga dengan teknik operasional sampah yaitu pengelolaan sampah yang terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan pembuangan akhir sampah harus terpadu dengan cara melakukan pemilahan sejak dari sumber sampah. Berdasarkan surat edaran Walikota Yogyakarta tentang gerakan zero sampah anorganik, penanganan sampah yang dimaksud yaitu berupa pemilahan, pengumpulan dan penyaluran sampah:

   a) Pemilahan, pemilahan yang dilakukan dari yaitu berupa sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah wajib dilakukan oleh setiap rumah tangga;
   b) Pengumpulan, sampah organik yang telah dipilah selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS) atau Depo sampah, sedangkan untuk sampah anorganik yang telah dipilah wajib dibawa ke bank sampah masing-masing wilayah;
   c) Penyaluran, sampah anorganik yang telah diangkut ke bank sampah selanjutnya disalurkan ke pelapak atau pengepul sampah.

2.4 Penerapan Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas dimana dalam suatu pekerjaan menjadi garis besar dan juga menjadi dasar rencana, pernyataan dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran (Tefa, 2016). Sedangkan penerapan / implementasi siartikan sebagai pelaksanaan. Kata implementasi merupakan suatu aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem, dimana implementasi merupakan kegiatan yang trencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma acuan untuk mencapai tujuan yang dihasilkan (Firdianti, 2018). Sehingga pengertian penerapan kebijakan dapat disumpulkan sebagai proses pelaksanan suatu kebijakan yang dibuat dan diputuskan oleh suatu lembaga yang memilki suatu tujuan yang ingin tercapai.

Kebijakan terbagi menjadi berbagai macam dimana masayarakat sebagai salah satu pelaksana suatu kebijakan.

Berjalannya suatu penerapan kebijakan dilihat dari baik atau buruknya perilaku masyarakat. Sehingga apabila ingin berjalan dengan baik diperlukan peningkatan perilaku masyarakan untuk mendukukng program/kebijakan yang berlaku. Meningkatkan perilaku diperlukan upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap munculnya perilaku tersebut. Pada perilaku pengelolaan sampah terdapat 3 faktor yang dapatmempengaruhi perilaku yaitu: a). faktor *predisposition yaitu berupa pengetahuan, sikap, Pendidikan dan kepercayaan;* b). faktor *enabling* / pendukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung suatu kebijakan; serta c). faktor *inforching* / pendorong yaitu berupa dukungan pemerintah, tokoh masyarakat dan petugas.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan terkait dengan topik yang akan di teliti, pada penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatn Tegalrejo Yogyakarta	Sari dkk, 2017	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai *p-valye* sebesar 1,00 > 0,05 (alpha). Yang artinya tidak adanya hubungan antara pegetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Regalrejo

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo	Zunianto & Mulasari, 2019	Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,029 < 0,05 (alpha). Artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah. Serta pada variabel sikap diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,014 < 0,05 (alpha) artinya terdapat hubungan antar sikap dengan perilaku pengelolaan sampah
3.	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus	Saputra & Mulasari, 2017	Berdasrakan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,547 > 0,05 (alpha). Artinya tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah.
4.	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Padang	Gusti dkk 2015	Hasil uji menunjukkan nilai p value 0,00 dan kurang dari 0,05, artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan.
5.	Pengaruh Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS) terhadap Perilaku pengelolaan Sampah di Kecamatan Ilir II Kota Palembang.	Oktavianti dkk, 2022	Hasil uji korelasi antara bank sampah dengan pengelolaan sampah didapat nilai signifikansi sebesar 0,279 dimana lebih besar dari 0,05. Artinya bank sampah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengelolaan sampah
6.	Hubungan Kebiasaan dan Sarana Prasarana dengan Pengelolaan Sampah di Wilayah Kelurahan Wamponiki Kecamatan Katobu kabupaten Muna.	Labora dkk, 2022	Hasil uji korelasi pada penelitian ini memiliki hubungan dengan tingkat sedang sarana dan prasarana terhadap pengelolahan sampah di Kelurahan Wamponiki Kecamatan Katobu kabupaten Muna

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
7.	Pengaruh Faktor *Predisposition, Enabling dan Reinforcing* terhadap Perilaku Masyarakat Perkotaan Mengelola Sampah Rumah Tangga yang di Mediasi Oleh Variabel Motivasi.	Pambudi & Krismani, 2017	Faktor *Predisposition berupa* pengetahuan dan sikap, *Enabling* berupa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Sragen, Kota Surakarta.
8.	Pengaruh Sosial, Ekonimi, Sarana dan Prasarana Terhadap Perilaku dalam Pengelolaan Sampah Kecamatan Ampan Kota Kabupaten Tojo Una-Una.	Hardi dkk, 2017	Sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Toraja Una-Una

Berdasarkan tabel 2.1, penelitian yang dilakukan di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu debagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Mulasari (2017) yang berjudul Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatn Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *analitic observasional* dengan rancangan *cross sectional*. Dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan total responden sebanyak 18. Hasil dari penelitian ini pada pengetahuan yaitu diperoleh nilai *p-value* = 1,000> 0,05 yaitu tidak adanya hubungan antara pengetahun dengan perilaku pengelolaan sampah di kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Artinya kenaiakan pegetahuan tidak diikuti dengan kenaikan perilaku pengeolaan sampah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zunianto & Mulasari (2019) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat surfey analitik dan pengumpulan data berupa data primer dengan alat ukur berupa lembar

kuesioner. Analisis yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu analisis bivariat untuk mengetahui hubungan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau alfa 0,05. Hasil uji penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahun dan sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan sampah. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dilatar belakangi oleh perlunya pengelolaan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA. Serta penelitian sama-sama penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data meggunakan alat ukur berupa kuesioner. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah ibu rumah tangga sedangkan objek pada penelitian yang sedang dilakkan adalah seluruh lapisan masayarakat si Kemantren Gedongtengen.

b) Lokasi penelitian yang sedang dilakukan ialah di Kota Yogyakarta tepatnya di Kemanteren Gedongtegen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Mulasarai (2017), dengan judul Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pengelolaan sampah pada Karyawan di Kampus. Peneltian ini merupakan penelitian *analitik observasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional.* Sampel penelitian yang digunakan yaitu semua populasi dengan Teknik penentuan sampel menggunakan *totality sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu sikap didapat nilai *p-value* = 0,057 > 0,05 yaitu tidak terdapat hubungan antar sikap dengan perilaku pengelolan sampah. Artinya tingginya sikap tidak diikuti dengan tingginya perilaku pengeolaan sampah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti, dkk (2015) yang berjudul Peningkatan Fasilitas Bank Sampah sebagai Upaya Pengurangan Timbunan Sampah Perkotaan di TPS Surabaya. Metode penelitian tersebut menggunakan survey dengan pendekatan *cross sectional* dengan metone analisis hubungan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian ini yaitu variabel sikpa memiliki hasil uji mdengan nilai p value 0,00 < alpha (0,05), artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap pengelolaan sampah

berkelanjutan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada uji analisis dimana penelitian tersebut uji masing masing variabel dilakukan bertahap terhadap pengukuran dimensi yang berbentuk varaiable laten dalam penelitian. Sedang uji yang dilakukan yaitu dengan multi analisis dimana abalisi ini meliputi teknik deskriptif, regresi dan korelasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Labora, dkk (2022) dengan judul Hubungan Kebiasaan dan Sarana Prasarana dengan Pengelolaan Sampah di Wilayah Kelurahan Wamponiki Kecamatan Katobu kabupaten Muna. Pada metode penelitian tersebut merupakan penelitain kuantitatif dengan survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan data berupa kuesioner dengan responden berjumlah 86 sampal yang dilakukan di Wilayah Kelurahan Wamponiki Kecamatan Katobu kabupaten Muna. Uji yang digunakan untuk analisis data yaitu uji *chi square* dan uji *phi*. Pada hasil uji anlisis pada sarana prasarana yaitu menunjukkan memiliki keeratan atau hubungan dengan tingkat sedang terhadap tingkat pengelolaan sampah. Penelitian ini memeiliki perbedaan hasil uji dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak memiliki keeratan atau hubungan terhadap penerapan kebijakan pengelolan sampah berbasis *zero* sampah anorganik di Kemantren Gedongtengan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi & Krismani (2017) yang berjudul Pengaruh Faktor *Predisposition, Enabling dan Reinforcing* terhadap Perilaku Masyarakat Perkotaan Mengelola Sampah Rumah Tangga yang di Mediasi Oleh Variabel Motivasi. Penelitian ini merupakan penelitian konfirmator, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang tela dilakukan pada penelutian terdahulu. Hasil pada penelitian ini terdapat pengaruh antara faktor *predisposition* dan *enabling* dan motivasi terhadap perilaku masyarakat mengelola sampah rumah tangga.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Hardi, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Sosial, Ekonimi, Sarana dan Prasarana Terhadap Perilaku dalam Pengelolaan Sampah Kecamatan Ampan Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data

menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan sampal secara purposive. Uji analisa yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu analisis *regresi linier berganda* dengan hasil penelitian yaitu sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Ampan Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu, lokasi penelitian yang berbeda, serta hasil yang diperoleh pada penelitia ini yaitu sarana dan prasarana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan kebijakan pengelolaan sampah berbasisis gerakan *zero* sampah anorganik.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Lokasi Umum Penelitian

Kemantren Gedongtengen merupakan salah satu kemantren yang ada di Kota Yogyakarta yang memiliki luas wilayah 2,317 km^2. Terdapat Rukun Warga sebanyak 36 RW dan Rukun Tetangga sebanyak 138 RT. Kemantren Gedongtengen memiliki daya tarik karena letak kemantren yang berada di pusat Kota Yogyakarta yang merupakan central perbelanjaan dan wisata Kota Yogyakarta seperti Malioboro, Stasiun Tugu serta kampung Internasional Sosromenduran. Kemantren Gedongtengen berlokasi di Jalan Jlagran Lor No. 52 Yogyakarta.

Batas wilayah Kemantren Gedongtengen yaitu:

Utara : Kemantren Jetis
Timur : Kemantren Danurejan
Selatan : Kemantren Gondomanan dan Kemantren Ngampilan
Barat : Kemantren Tegalrejo

Kemantren Gedongtengen terbagi menjadi dua kelurahan dimana penelitian tersebut dilakukan dengan letak/lokasi kampung yaitu:

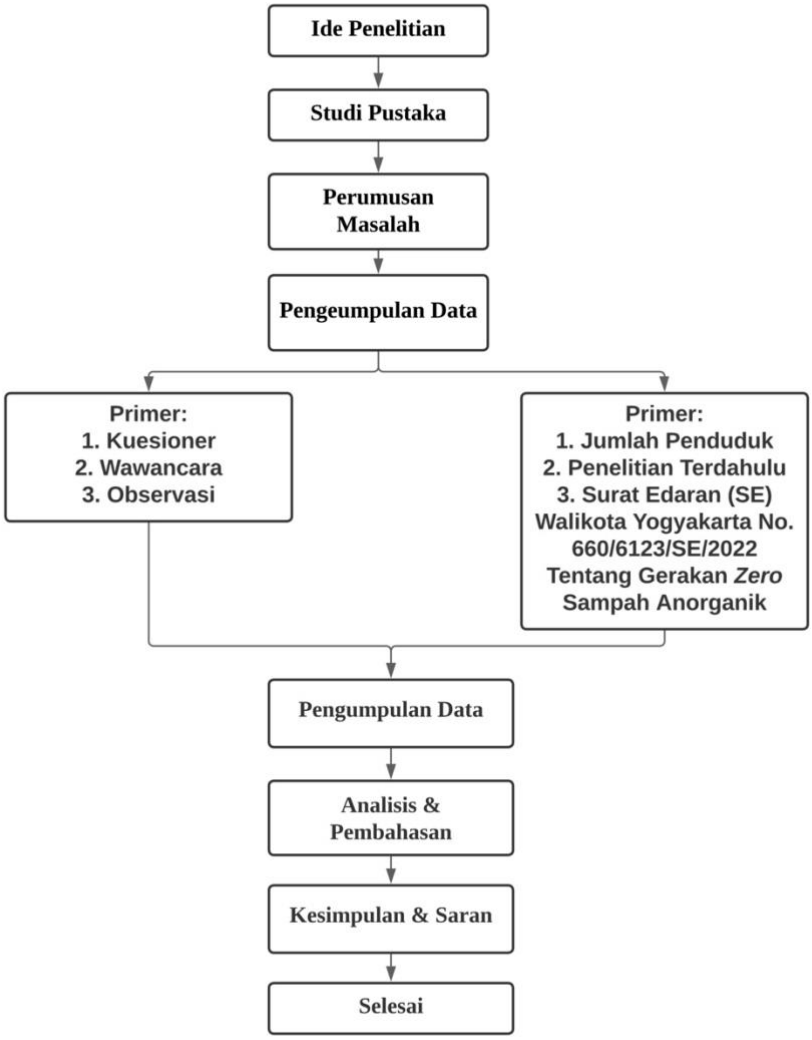
1) Kelurahan Sosromenduran, penelitian dilakukan di kampung Jogonegaran;
2) Kelurahan Pringgokusuman, penelitian dilakukan di kampung Pringgokusuman dan kampung Notoyudan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian sistematis mengenai sebuah peristiwa atau kejadian. Metode penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip objektivitas dimana penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan aspek pengukuran fenomena sosial secara objektif, yang diperoleh dari terujinya instrument secara validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini pengumpulan data

dilakukan menggunakan metode *survey* dengan menggunakan alat instrumen berupa kuesioner.

3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

3.4 Sumber Data

3.4.1. Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti (Hasan, 2002). Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil dari kuesioner, wawancara dan juga observasi.

3.4.2. Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh orang yang telah melakukan penelitian yang sudah ada (Hasan, 2002). Data sekunder pada penelitian ini merupakan bahan informasi pendukung yang didapat dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain-lain.

Berikut merupakan jenis dan sumber data yang diperlukan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data dan Sumber Data yang Diperlukan

No.	Data yang Diperlukan	Jenis Data	Sumber
1.	Sikap, Perilaku, Kondisi Eksisting	Data Primer	Kuesioner Masyarakat Kemantren Gedongtengen
2.	Jumlah Penduduk	Data Sekunder	BPS Kota Yogyakarta, 2021
5.	Jumlah Nasabah dan Bank Sampah	Data Skunder	Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, 2023
6.	Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta Nomor 660/6123/SE/2022 Tentang Gerakan *Zero* Sampah Anorganik	Data Primer	Pemerintah Kota Yogyakarta

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu:

3.5.1. Study Literatur

Study Literatur yaitu berfungsi untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam pengerjaan Tugas Akhir terkait dengan pengelolaan sampah. Studi literatur yang digunakan sebagai acuan berupa jurnal, buku, laporan Tugas Akhir yang relevan. Sehingga dapat diketahui hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian.

3.5.2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh pewawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010). Secara fisik i*nterview* pada penelitian ini merupakan *interview* tidak terstruktur dan dalam pelaksanaannya berupa *interview* bebas. Pelaksanaan *interview* bebas, pewawancara tidak perlu membawa pedoman yang akan ditanyakan serta bebas menanyakan apapun untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga pelaksanaan *interview* ini lebih santai.

3.5.3. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berupa rangkaian pertanyaan yang tertulis digunakan untuk mendapatkan informasi yang diketahui dari responden (Arikunto, 2010). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mengenai pengetahuan, sikap, kondisi eksisting dan penerapan kebijakan berupa pertanyaan diukur menggunakan skala *Likert.* Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk menghitung pengetahuan, persepsi dan sikap suatu kelompok mengenai fenomena yang terjadi (Ansori & Iswati, 2017). Penyusunan instrumen-instrumen dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang mempunyai gradasi dari “Sangat Tahu” Hingga “sangat tidak tahu”.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan suatu area generalisasi dari suatu objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya di mana objek atau subjek yang dipilih memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu merupakan semua objek berupa manusia, benda ataupun pariwisata yang sesuai dengan lingkup penelitian menjadi sasaran objek penelitian. Subjek dalam penelitian berdasarkan populasi atau wilayah pada penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu masyarakat Kemantren Gedongtengen yang terbagi menjadi 2 kelurahan yaitu kelurahan Sosromenduran dan Kelurahan Pringgokusuman. Berikut merupakan jumlah populasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Data Jumlah Penduduk Kemantren Gedongtengen Tahun 2021.

Kelurahan	Jumlah Penduduk
Sosromenduran	7.464
Pringgokusuman	12.219
Total	**19.683**

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY.

3.6.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik pada sebuah populasi. Artinya penelitian dilakukan yaitu sebagai wakil dari populasi atau Sebagian dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Teknik ini merupakan sampel yang mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah dalam pengambilan sampel dimana subjek strata atau setiap wilayah yang ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek pada setiap wilayah atau strata, agar sampel untuk memperoleh bersifat representatif (Arikunto, 2010). Strata yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Kelurahan Pringgokusuman dan Kelurahan Sosromenduran.

Penentuan jumlah sampel total menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana adanya tujuan tertentu dalam pemilihan daerah (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Taro Yamane* atau *Slovin* untuk menghitung jumlah sampel yang yang diperlukan (Riduwan, 2011).

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

sehingga sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak:

$$n = \frac{19683}{19683\ x\ (0{,}1)^2+1}$$

$$n = \frac{19683}{197{,}83}$$

n = 99,4 Responden

n = 99,4 dibulatkan menjadi 99 sampel

Berdasarkan rumus Taro Yamane atau slovin, sebanyak 99 sampel yang didapatkan dari jumlah populasi sebanyak 19683 penduduk Kemantren Gedongtengen.

Penentuan jumlah sampel strata atau setiap wilayah dengan teknik sampel secara *proportional random sampling* yaitu merupakan prosedur paling sederhana dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara *fair*, artinya setiap wilayah memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sumargo, 2020). Penentuan sampling *random sampling* yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{X} N_x$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N = Jumlah setiap populasi penduduk Kemantren Gedongtengen

X = Jumlah populasi setiap strata

Nx = Sampel

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah masing masing Kelurahan di Kemantren Gedongtengen yaitu:

- Kelurahan Sosromenduran

  n = $\frac{N}{X}$ N_x= $\frac{7464}{19683}$ x 99 = 37,5 = 38 sampel

- Kelurahan Pringgokusuman

  n = $\frac{N}{X}$ N_x= $\frac{12219}{19683}$ x 99 = 61,4 = 61 sampel

Berdasarkan rumus yang telah dihitung, diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 99 responden. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat dalam sebuah tabel 3.3.

Tabel 3.3. Jumlah Populasi dan Sampel

Kelurahan	Populasi	Sampel
Sosromenduran	7.464	38
Pringgokusuman	12.219	61
Total	**19.683**	**99**

Berikut merupakan deskripsi responden penelitian yaitu:

1) Alamat Penelitian

Indikator yang digunakan untuk mengetahui alamat masyarakat Kemantren Gedongtengen dikelompokkan berdasarkan Kelurahan yakni Kelurahan Pringgokusuman dan Kelurahan Sosromenduran. Untuk Kelurahan Pringgokusuman, penyebaran angket dilakukan di Kampung Pringgokusuman dan Kampung Notoyudan. Sedangkan titik penyebaran angket di Kelurahan Sosromenduran dilakukan di Kampung Jogonegaran. Dalam penyebaran kuesioner secara langsung, peneliti mendapatkan saran dari Pak Ari yang merupakan ketua RW 04 dalam menentukan titik lokasi di Kelurahan Pringgokusuman dengan kategori sebagai berikut yaitu:

a. RW 04, tidak terdapat bank sampah, namun terdapat pengepul sampah;
b. RW 05, tidak terdapat bank sampah;
c. RW 22, terdapat bank sampah dan aktif;

d. Rw 25, terdapat bank sampah dan aktif.

Sedangkan untuk penyebaran kuesioner di Kelurahan Sosromenduran peneliti mendapat informasi dari Ibu Rohma Aini selaku ketua Forum Bank Sampah Kemantren Gedongtengen dengan kategori sebagai berikut:

a. Rw 14, terdapat bank sampah dan masih aktif;
b. Rw 12, terdapat bank sampah namun sudah tidak aktif.

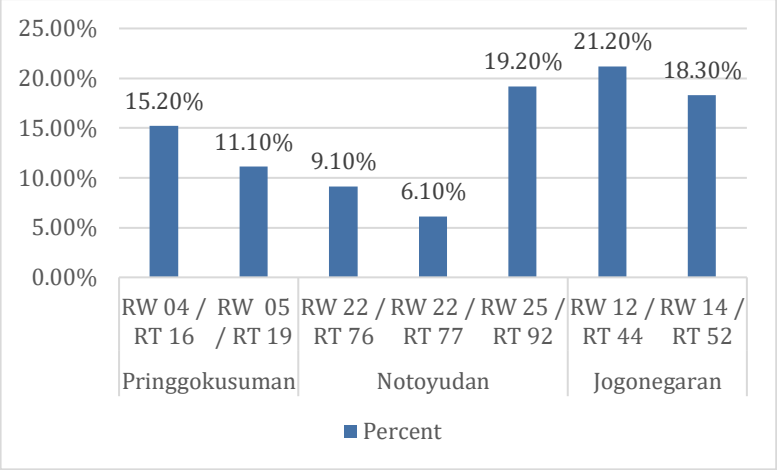
Berikut merupakan detail distribusi responden penelitian berdasarkan RT/RW Sebagai Berikut:

Tabel 3.4. Alamat Penelitian

Kampung	Alamat	N	Percent
Pringgokusuman	RW 04 / RT 16	15	15,20%
	RW 05 / RT 19	11	11,10%
Notoyudan	RW 22 / RT 76	9	9,10%
	RW 22 / RT 77	6	6,10%
	RW 25 / RT 92	19	19,20%
Jogonegaran	RW 12 / RT 44	21	21,20%
	RW 14 / RT 52	18	18,30%
Total		**99**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden Pringgokusuman di RT 16/ RW 04 sebesar 15,2 % dan RT19/ RW 05 sebesar 11,1 %, dari total 99 responden. Untuk kampung Notoyudan dengan RW 22 / RT 76 dan 77 masing masing sebesar 9,1 % dan 6,1 %, RT 92/RW 25 sebesar 19,2% dari 99 total responden. Sedangkan untuk kampung Jogonegaran, RT 44/RW 12 sebesar 21,2% dan RT 52/ RW 14 sebesar 18,3 % dari total 99 responden.

Berikut merupakan diagram frekuensi untuk melihat besaran total responden dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini:



Gambar 3.2. Diagram Frekuensi Alamat Responden

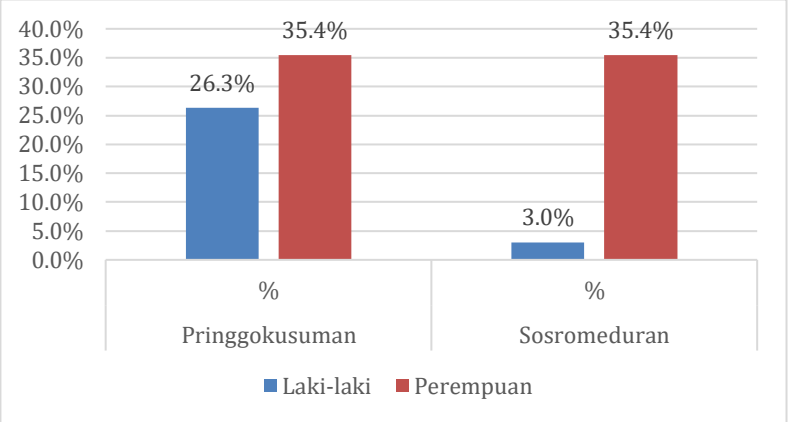
2) Jenis Kelamin

Indikator yang digunakan untuk mengetahui jenis kelamin Masyarakat Kemantren Gedongtengen yaitu dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu Laki-laki dan perempuan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu:

Tabel 3.5. Jenis Kelamin

Jenis Kelamain	**Kelurahan**			
	Pringgokusuman		**Sosromenduran**	
	n	**%**	**n**	**%**
Laki-laki	26	42,6%	3	7,9%
Perempuan	35	57,4%	35	92,1%
Total	**61**	**100%**	**38**	**100%**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa, responden pada kelurahan Pringgokusuman dengan jenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 26 (42,6%) dan perempuan sebanyak 35 (57,4%) Responden. Sedangkan Kelurahan Pringgokusuman dengan responden laki-laki sebanyak 3 (7,9%) dan perempuan sebanyak 35 (92,1%) respoonden. Ternyata dalam hal ini pihak perempuan lebih banyak berpartisi dalam penelitian ini.



Gambar 3.3. Diagram Frekuensi Jenis Kelamin

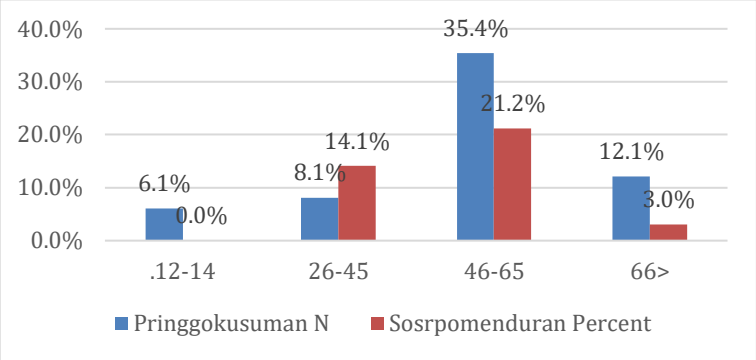
3) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Indikator yang digunakan untuk mengetahui Usia Masyarakat Kemantren Gedongtengen yaitu dikelompokkan berdasarkan 4 Kategori. Berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2019), kategori usia yaitu 12-25 tahun (Remaja), 26-45 (Dewasa), 46-65 (Lansia), 66> (Manula). Distribusi responden dalam menjawab pertanyaan usia yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Usia Responden

Usia	**Pringgokusuman**		**Sosromenduran**	
	N	**%**	**N**	**%**
.12-25	6	9,8%	0	0,0%
26-45	8	13,1%	14	36,8%
46-65	35	57,4%	21	55,3%
66>	12	19,7%	3	7,9%
Total	**61**	**100%**	**38**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usia responden Pringgokusuman 12-25 tahun sebanyak 9,8%, usia 26-45 tahun sebanyak 13,1%, usia 46-64 tahun sebanyak 57,4% dan usia diatas 65 tahun sebanyak 19,7%. Sedangkan untuk kelurahan Sosromenduran usia 12-25 sebanyak 0,0%, usia 26-45 tahun sebanyak 36,8%, usia 46-65 tahun sebanyak 55,3% dan usia diatas 65 tahun sebanyak 7,9 %. Pada penelitian ini usia responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yaitu usia 46-64 tahun.



Gambar 3.4. Diagram Frekuensi Usia Responden

4) Jenis Pekerjaan

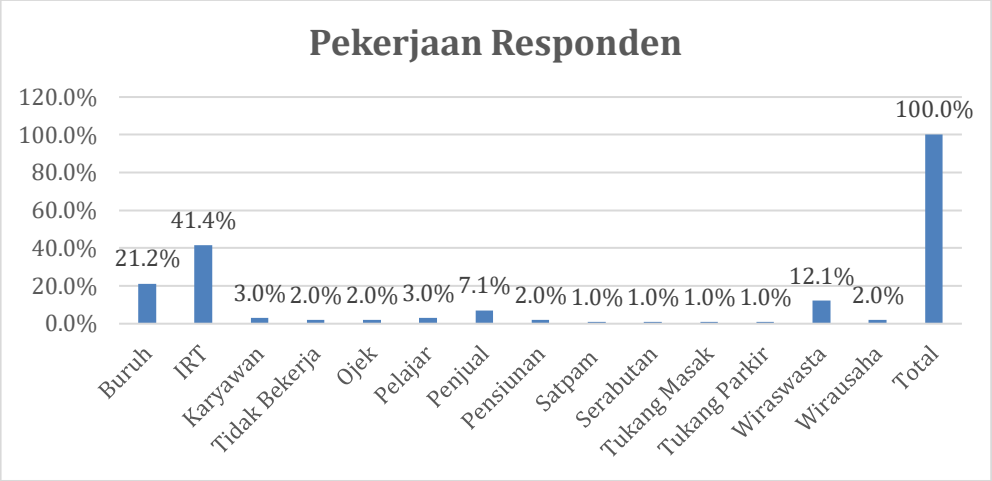
Indikator yang digunakan untuk mengetahui distribusi jenis pekerjaan Masyarakat Kemantren Gedongtengen yaitu Buruh, IRT, Karyawan, Nganggur/Tidak Bekerja, Ojek, Pelajar, Penjual, Pensiunan, Satpam, Serabutan, Tukang Masak, Tukang Parkir, Wiraswasta dan Wirausaha. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan yaitu:

Tabel 3.7. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	**n**	**%**
Buruh	21	21,2%
IRT	41	41,4%
Karyawan	3	3,0%
Tidak Bekerja	2	2,0%
Ojek	2	2,0%
Pelajar	3	3,0%
Penjual	7	7,1%
Pensiunan	2	2,0%
Satpam	1	1,0%
Serabutan	1	1,0%
Tukang Masak	1	1,0%
Tukang Parkir	1	1,0%
Wiraswasta	12	12,1%
Wirausaha	2	2,0%
Total	**99**	**100,0%**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 99 (100%) total responden yang terlibat dalam penelitian ini, maka analisis menunjukkan bahwa pekerjaan

terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 41 responden dengan total persentase sebanyak 41,4%.



Gambar 3.5. Diagram Frekuensi Jenis Pekerjaan

5) Pengumpulan Sampah

Indikator yang digunakan untuk mengetahui jenis penyaluran sampah yaitu bank sampah, pengepul sampah, depo sampah serta petugas pengumpul sampah. berikut merupakan distribusi pengumpulan dan penyaluran sampah responden Kemantren Gedongtengen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan Sampah	N	%
Bank Sampah	33	33%
Pengepul Sampah	36	36%
Depo Sampah	18	18%
Petugas Pengumpul	12	12%
Total	99	100%

Dari total 99 responden sebanyak 33% menyalurkan sampah ke bank sampah, 36% ke pengepul sampah, serta 12% ke petugas pengumpul sampah dengan kondisi sampah yang sudah terpilah. Sedangkan sebanyak 28% responden yang membuang sampah ke depo sampah dalam kondisi sampah tidak terpilah.

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data dalam penelitian memiliki peran penting dalam penelitian, dimana data memiliki fungsi yang membuktikan hipotesis sebagai alat ukur. Data penelitian dapat diperoleh dengan suatu Instrumen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini harus melalui uji sebagai syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

3.7.2. Uji Validitas

Validitas merupakan kata "*validity"* yang berasal dari bahasa inggris yang artinya keabsahan atau kebenaran (Putri dkk, 2023). Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur berbasis kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsi yang dimaksudkan. Proses dan rangkaian penelitian harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang berkualitas (Sugiyono, 2017). Instrumen dalam penelitian dikatakan valid atau sah jika memiliki nilai validitas yang tinggi. Tinggi rendahnya nilai validitas digunakan sebagai nilai untuk menunjukkan instrumen tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai validasi yaitu disebut dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2)(\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

R : Korelasi untuk masing-masing item pertanyaan

N : Jumlah Responden

X : Score Pertanyaan

Y : Score total pertanyaan

Instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r tabel, begitupun sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

Berikut merupakan uji validitas dihitung menggunakan *software SPSS Versi 26* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9. Uji Validitas

Kuesioner	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan			
Pengertian sampah	0,61	0,198	Valid
Jenis-jenis sampah	0,56	0,198	Valid
Dampak lingkungan	0,56	0,198	Valid
Surat edaran Walikota	0,49	0,198	Valid
Sikap			
Membuang sampah	0,69	0,198	Valid
Pengolahan sampah organik	0,52	0,198	Valid
Pengolahan sampah anorganik	0,68	0,198	Valid
Menerapkan kebijakan	0,68	0,198	Valid
Kondisi Eksisting			
Terdapat bank sampah atau pengolahan lainnya	0,38	0,198	Valid
Keaktifan bank sampah	0,29	0,198	Valid
Letak bank sampah	0,38	0,198	Valid
Layanan pengangkutan	0,23	0,198	Valid
Penerapan Kebijakan			
Pemilahan sampah	0,67	0,198	Valid
Wadah sampah	0,62	0,198	Valid
Mendaur ulang sampah	0,44	0,198	Valid
Menyerahkan sampah terpilah	0,70	0,198	Valid
Mrenyalurkan sampah anorganik	0,66	0,198	Valid

Berdasarkan tabel diatas masing-masing butir pertanyaan nilai r hitung nilainya lebih besar dari r tabel (0,198), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan instrumen yang digunakan adalah valid.

3.7.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Konsep dalam uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran yang digunakan terbebas dari pengukuran eror dan bersifat terpercaya. Metode yang digunakan dalam menghitung reliabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *Cronbach' Alpha.* Uji reliabilitas pada dasarnya merupakan pengukuran variabel penelitian yang digunakan dengan membandingkan nilai *Cronbach' Alpha*

dengan tingkat signifikan yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan tergantung kebutuhan dalam penelitian bisa 0,5, 0,6 dan 0,7. Pada penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan untuk menentukan suatu data reliabel yaitu 0,6 menurut Wiratna & Sujarweni (2014). Menurut Arikunto (2010), Rumus *Cronbach' Alpha* digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen yang memiliki skor bukan 1 dan 0 seperti angket atau soal yang berbentuk uraian. Berikut merupakan rumus *Alpha* yang digunakan untuk menghitung uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total.

Berikut merupakan kriteria pengujian Reliabilitas (Darma, 2021):

a) Jika nilai *Cronbach' alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel
b) Jika nilai *Cronbach' alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Sedangkan brikut ini merupakan tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha yaitu:

Tabel 3.10. Interpretasi Nilai Koefisien Alpha

Alpha	**Tingkat Reliabilitas**
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Realiabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Nurally, (1967) dalam Mursid, et al., (2019)

Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dihitung menggunakan software SPSS Versi 26 pada lampiran 1.3 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.11. Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Alpha	Keterangan
P1	0,807	Reliabel
P2	0,810	Sangat Reliabel
P3	0,811	Sangat Reliabel
P4	0,816	Sangat Reliabel
P5	0,806	Reliabel
P6	0,812	Sangat Reliabel
P7	0,806	Reliabel
P8	0,806	Reliabel
P9	0,819	Sangat Reliabel
P10	0,830	Sangat Reliabel
P11	0,819	Sangat Reliabel
P12	0,837	Sangat Reliabel
P13	0,802	Reliabel
P14	0,808	Reliabel
P15	0,823	Sangat Reliabel
P16	0,799	Reliabel
P17	0,803	Reliabel

Alpha	Item
0,822	17

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach' Alpha* yang diperoleh sebesar 0,822 > 0,06 (Taraf Signifikan) artinya instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan dalam mendukung penelitian.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji asumsi merupakan suatu uji untuk menentukan apakah data yang akan kita uji mendekati distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk mengetahui data uji normal atau tidak maka dengan melihat angka pada *Asymp. sig. (2-tailed)*.

Berikut merupakan dua macam asumsi yang digunakan berdasarkan angka signifikansi tersebut, yaitu:

a) Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05,
b) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) < 0,05 (Sufren & Natanael, 2014).

Teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu analisis *Kolmogorov Smirnov* dihitung dengan bantuan *software SPSS Versi 26.* Data dikatakan normal jika hasil signifikansinya lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu:

Tabel 3.12. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94381918
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.053
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas merupakan hasil uji normalitas yang dihitung dengan metode Kolmogorov Smirnov, signifikansinya diperoleh sebesar 0,169. Karena nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

3.8.2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam dalam model regresi linier berganda (Setiawati, 2021). Pada penelitian ini apabila terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka terdapat gangguan pada hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya. Pada penelitian ini, untuk mengetahui suatu variabel penelitian terjadi multikolinearitas atau

tidak dilihat dari nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor)*, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan juga besaran korelasi variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi yang dihitung menggunakan *software SPSS Versi 26* pad lampiran 1.4 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.13. Kriteria Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIT	Kriteria
X1	0,725	1,379	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	0,676	1,480	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	0,918	1,090	Tidak terjadi Multikolinearitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel X1, X2 dan X3 tidak terjadi multikolinearitas. Uraian lebih rinci pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan (X_1) nilai tolerance yaitu sebesar 0,725 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIT sebesar 1,370 lebih kecil dari 10.
2. Variabel Sikap (X_2) nilai tolerance yaitu sebesar 0,676 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIT sebesar 1,480 lebih kecil dari 10.
3. Variabel Kondisi Eksisting (X_3) nilai tolerance yaitu sebesar 0,918 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIT sebesar 1,090 lebih kecil dari 10.

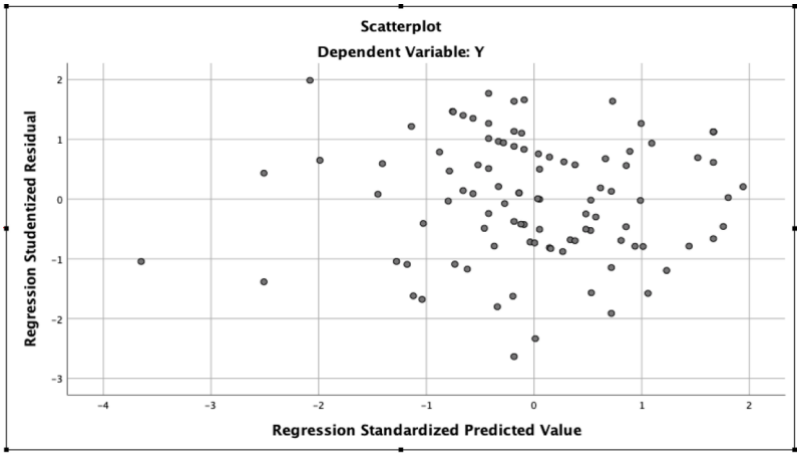
3.8.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini terjadi kesamaan variance antara residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Apabila antara residual pengamatan satu ke pengamatan lain hasilnya tetap disebut dengan Homoskedastisitas. Dalam model regresi yang baik yaitu pada uji heteroskedastisitas yaitu tidak terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa metode pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji scatterplot atau grafik. Berikut merupakan hipotesis penggunaannya yaitu:

a) H_0: Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila pola yang tidak jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

b) H_a: ada gejala heteroskedastisitas apabila terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik teratur membentuk gelombang, melebar dan kemudian menyempit.

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dengan bantuan *software SPSS Versi 26* diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3.6. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena:

1. Titik- titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0;
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas maupun di bawah saja;
3. Titik-titik data di atas tidak membentuk gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali;
4. Penyebaran titik-titik data di atas tidak membentuk pola.

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan angka-angka, menggambarkan, mengolah serta menganalisa angka-angka lalu menginterpretasikan dengan menggunakan penafsiran-penafsiran (Silvia, 2021). Secara umum analisa statistik pada menggambarkan menganai karakteristik setiap variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang disajikan dalam bentuk tabel dengan penarikan kesimpulan berupa interpretasi dari setiap variabel (Riyanti & Hatmawan, 2020). Dasar interprtasi

yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada skor interpretasi yang diguankan oleh Steven, Jr, (2004) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.14. Tabel Interpretasi

Nilai Skor	Keterangan
1 – 1,8	Rendah
1,8 – 2,6	Kurang
2,6 – 3,4	Cukup
2,34 – 4,2	Tinggi
34,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Steven, Jr (2014) dalam (Muhdar, 2020)

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 99 responden, Berikut ini merupakan rangkuman interpretasi analisis statistik dari variabel bebas dan terikat menggunakan bantuan software SPSS Versi 26 diperoleh hasil yaitu:

Tabel 3.15. Tabel Statistik Deskripsi

Kuesioner	Jumlah	Mean	Interpretasi
Pengetahuan			
Pengertian Sampah	99	4,15	Sangat Tinggi
Jenis-Jenis Sampah	99	4,00	Sangat Tinggi
Dampak	99	4,16	Sangat Tinggi
Kebijakan	99	3,59	Sangat Tinggi
Sikap			
Memilah	99	4,22	Sangat Tinggi
Mengolah Sampah Organik	99	4,12	Sangat Tinggi
Mengolah Sampah Anorganik	99	4,23	Sangat Tinggi
Kebijakan *Zero* Sampah	99	4,21	Sangat Tinggi
Kondisi Eksisting			
Ketersedian Bank Sampah	99	3,91	Sangat Tinggi
Keaktifan Bank Sampah	99	3,38	Sangat Tinggi
Kemudahan Menjangkau Bank Sampah	99	3,91	Sangat Tinggi
Layanan	99	3,47	Sangat Tinggi
Penerapan Kebijakan			
Memilah	99	3,81	Sangat Tinggi
Menyediakan Wadah	99	2,97	Tinggi
Daur Ulang	99	2,48	Tinggi
Menyalurkan Sampah Terpilah Ke Petugas	99	3,81	Sangat Tinggi

Menyerahkan Sampah ke Bank Sampah	99	3,83	Sangat Tinggi

3.9.2. Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi *Product moment* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara mengenai dua variabel dimana variabel yang diuji berskala interval. Koefisien korelasi menjelaskan seberapa erat atau arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (2014), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung analisis korelasi adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Hasil dari perhitungan koefisien dapat didinterpretasikan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Berikut merupakan tabel yang mengacu pada Arikunto (2010), sebagai pedoman dalam memberikan interprtasi koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16. Tabel interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Kuat
0,600 – 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Cukup Kuat
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah (tidak berkolerasi)

Sumber: (Usman & Akbar, 2020)

Berikut merupakan perumusan hipotesis yaitu:

- H_0 = Pengetahuan, sikap dan kondisi ekssisting tidak memiliki hubungan
- H_1 = pengetahuan, sikap dan kondisis ekssiting memiliki hubungan

Pengambilan keputusan uji korelasi menggunakan derajat kesalahan sebesar 95% (0,05) yaitu sebagai berikut:

- Tolak H_0 apabila nilai signifikansi lebih < α (0,05) maka terdapat hubungan signifikan.
- H_0 diterima apabila nilai signifiansi > α (0,05) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan

3.9.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis lanjutan dari regresi linier sederhana. Regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen (X) lebih dari satu (Kurniawan & Yuniato, 2016). Fungsi dari regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1). Uji F simultan

Uji simultan atau uji F merupakan uji semua variabel bebas secara keseluruhan. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada toleransi kesalahan (α) = 0,05 (Kurniawan & Yuniato, 2016). Berikut merupakan langkah uji F yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik yang digunakan:
   a) H_0: tidak ada pengaruh signifikan X1 secara bersama-sama terhadap Y.
   b) H_1: ada pengaruh yang signifikan X1 secara bersama-sama terhadap variabel Y.
b. Nilai F hitung dicari dengan rumus:

$$F = \frac{SS\ reg/df_1}{Ss\ reg/df_2}$$

Keterangan:

SS reg = *sum square regression,*

SS res = *sum square residual*

Df_1 = *degree of freedom* pembilang = k;

Df_2 = *degree of freedom* pembilang = n-k-1

c. Kriteria penolakan dan penerimaan H0 yaitu:

a) H_0 ditolak yaitu apabila nilai *significant* yang diperoleh < α (0,05

b) H_0 gagal ditolak apabila nilai *significant* yang diperoleh > α (0,05

2). Uji T parsial

Uji parsial atau biasa disebut dengan uji T yaitu uji yang digunakan untuk melihat pengaruh pada tiap-tiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependennya. Hal tersebut dilakukan karena dalam regresi linier berganda masing-masing variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap variabelnya (Kurniawan & Yuniato, 2016). Uji T dilakukan pada toleransi kesalahan 5%. Berikut merupakan langkah uji T yaitu:

a. rumus hipotesis statistik digunakan sebagao berikut:

- H_0: $b_1 = 0$, variabel bebas *i* secara parsial tidak berpengaruh.
- H_i: $b_1 > 0$, variabel bebas *i* secara parsial berpengaruh positif.

b. Nilai Thitung dicari dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

bi = koefisien regresi

Se (bi) = standard error koefisien regresi

c. Kriteria penolakan dan penerimaan H0 yaitu:

- H_0 ditolak yaitu apabila nilai *significant* yang diperoleh < α (0,05
- H_0 gagal ditolak apabila nilai *significant* yang diperoleh > α (0,05

3). Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah nilai digunakan untuk mengetahui besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Purnomo, 2019). Koefisien determinasi menyatakan keseimbangan beranekaragam variabel tergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel yang menjadi penduga. Nilai R^2 berkisar antara nilai 0 sampai dengan nilai 1, dimana semakin nilai mendekati 1 artinya pengaruh variabel penduga terhadap variabel terduga makin kuat.

Berikut ini yaitu rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

SSR= Jumlah kuadrat regresi

SST= Jumlah kuadrat total

Pada uji determinasi terdapat kriteria interpretasi nilai R^2 yang digunakan untuk menjelaskan persentase dari *ragam* yang dibuat oleh Cohen,s pada tahun 1998 (Susanti dkk, 2019). Kriteria tersebut dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17. Kriteria Koefisien Determinasi

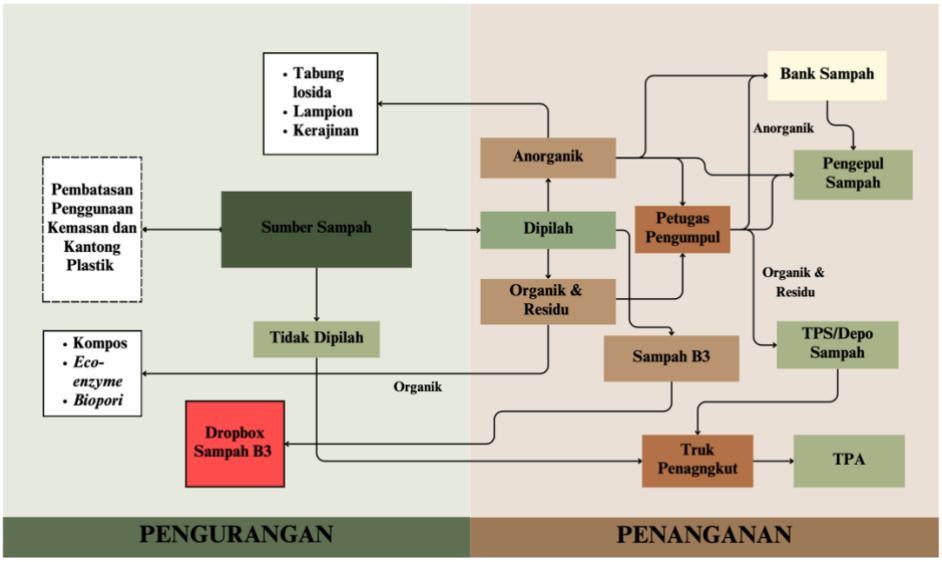
Rentang Nilai R^2	**Ukuran Efek**
$0,01 < R^2 < 0,09$	Efek Kecil
$0,01 < R^2 < 0,25$	Efek Sedang
$R^2 > 0,25$	Efek Besar

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik

Pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik di Kemantren Gedongtengen saat ini pada dasaranya sudah berjalan dengan baik dan sesuai Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta No. 660/6123/SE/2022 tentang GZA. Hal tersebut terlihat dari aktivitas yang sudah berjalan yaitu pemilahan sampah dari sumber berupa sampah organik dan sampah anorganik. Serta berjalannya aktivitas penyaluran sampah anorganik yang sudah terpilah di 30 Bank Sampah baik regular maupun pembinaan. Total sebanyak 646 warga yang aktif menjadi nasabah Bank Sampah. Sehingga sampah anorganik yang dibuang ke Depo Sampah sudah mulai berkurang.

Selain Bank Sampah, sampah anorganik yang sudah terpilah juga di salurkan ke pengepul atau pengrosok. Namun aktivitas pengumpulan sampah sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan peran Bank Sampah atau bentuk pengolahan lainnya. Hal tersebut terlihat berdasarkan tabel 3.8, sebanyak 12% dari total 99 responden warga menyerahkan sampah terpilah kepada petugas pengumpul sampah, Serta sebanyak 18% dari total 99 responden warga membuang sampah tanpa dipilah ke Depo sampah. Sehingga hal tersebut belum sesuai dengan surat edaran Walikota Nomor 660/6123/SE/2022 tentang Gerakan *Zero* Sampah Anorganik, dimana Depo Sampah atau Tempat Pembuangan Sampah Sementara hanya digunakan untuk penempatan sampah organik. Berikut ini merupakan alur pelaksanaan gerakan *zero* sampah anorganik yang sudah berjalan di Kemantren Gedongtengen:



Gambar 4.1. Diagram Penerapan Kebijakan di Kemantren Gedongtengen



Gambar 4.2. Aktivitas Membuang Sampah Tanpa Dipilah Ke Depo / TPS (Sumber: jogja.gempi.co & jogjaaja.com)

Berdasarkan gambar di atas, aktivitas penanganan sampah berupa pemilihan sampah yang dilakukan dari sumber sebagian besar berupa sampah organik dan anorganik. Bagi sampah anorganik terpilah dikumpulkan ke Bank Sampah maupun pengrosok. Bagi warga yang tidak menyalurkan sampah anorganik, sampah yang sudah terpilah disalurkan ke petugas pengumpul sampah untuk selanjutnya petugas pengumpul menyalurkan sampah anorganik ke Bank Sampah dan sampah organik dan sampah residu di buang ke Depo sampah atau TPS. Namun dengan catatan sampah residu harus disendirikan. Bagi warga yang tidak melakukan pemilahan sampah, sampah dibuang ke truk pengangkut sampah menuju TPA. Selain itu untuk sampah yang mengandung B3 di kumpulkan ke 17 titik lokasi Dropbox yang telah tersedia.

Hal ini dalam penerapan kebijakan *zero* sampah anorganik masih terhadap hambatan dimana terdapat faktor kebiasaan yaitu sampah dibuang langsung ke

Depo sampah tanpa dilakukan pemilahan. Sehingga perlu adanya keseriusan dan peningkatan pengawasan Aparat wilayah Satuan Tugas yang telah di bentuk untuk memastikan *zero* sampah anorganik dapat berjalan dengan optimal.

4.2. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi Eksisting

Berikut merupakan pengolahan data *korelasi product moment* dengan software SPSS Versi 26 pada lampiran 1.5 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Penerapan Kebijakan		Keterangan
	Pearson Correlation	Si. (2-tailed)	
Pengetahuan	1,000	0,000	Hubungan Positif
Sikap	0,514	0,000	Hubungan Positif
Kondisi eksisiting	0,429	0,186	Tidak Memiliki Hubungan

Berdasarkanhasil uji pada tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku dalan Penerapan GZA

Berdasarkan hasil uji korelasi antar pengetahuan dengan perilaku dalam penerapan kebijakan *zero* sampah anorganik pada Tabel 4.1. diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 (alpha) yaitu tolak H_0. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan penerapan kebijakan gerakan *zero* sampah anorganik. Keadaan ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai pengetahuan responden maka selalu diikuti dengan tingginya penerapan kebijakan *zero* sampah anorganik, atau penerapan kebijakan meningkat berarti pengetahuan meningkat. Kategori yang cukup kuat ini dapat memberikan umpan balik bagi pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan pengetahuan untuk mendorong terlaksananya penerapan sampah berbasis *zero* sampah anorganik di Kemantren Gedongtengen

Peningkatan pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti seberapa banyaknya informasi yang diperoleh. Informasi tersebut dapat berupa penyuluhan yang dilakukan dari kegiatan perkumpulan. Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dilakukan bahwa masyarakat Kemantren Gedongtengen mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi

tentang pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik baik dari kegiatan perkumpulan seperti arisan RT/RW, perkumpulan ibu PKK maupun kegiatan rutin yang dilaksanakan di tempat ibadah. Hal ini berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Hubungan antara pengetahan dengan pengelolaan sampah ini sebagaimana yang disampaikan oleh Hasibuan & Syafaruddin (2021), bahwa pengetahuan menjadi penentu tingkat partisipasi masyarkat dalam mengelola sampah. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zunianto & Mulasari (2019) yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu rumah tangga kurang dapat meningkatkan resiko yang tidak baik terhadap perilaku pengelolaan sampah di Dusun Janti Kidul, Kulon Progo.

4.2.2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan GZA

Berdasarkan hasil uji korelasi antara sikap dengan penerapan kebijakan pada Tabel 4.1. diperoleh nilai *p-value*i sebesar 0,000 < 0,05 (alpha) yaitu tolak H_0, artinya terdapat hubungan yang positif antara sikap masyarakat terhadap perilaku dalam penerapan kebijakan gerakan *zero* sampah anorganik sampah di Kemantren Gedongtengen. Berdasarkan r hitung, sikap memiliki interpretasi dengan kategori cukup kuat dan positif (searah). Artinya semakin tinggi sikap masyarakat maka selalu diikuti dengan tingginya penerapan kebijakan berbasis *zero* sampah anorganik, atau penerapan kebijakan meningkat berarrti sikap masyarakat meningkat.

Menurut Widayati dalam Tayeb & Daud (2021), mengutip pernyataan dari Newcoem yaitu seorang psikolog sosial, bahwa sikap merupakan bentuk kesiapan atau bentuk kesediaan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu atau beraktivitas. Artinya dalam hal ini pelaksanaan pengelolaan sampah perlu sikap sedia masayarakat untuk melakukan aktivitas pegelolaan sampah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti, dkk (2015), yaitu hasil penelitian variabel sikap terdapat hubungan positif terhadap pengelolaan sampah serta berkontribusi terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Salah faktor yang berpengaruh terhadap sikap yaitu pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan warga tentang

cara dan memanfaatkan sampah yang masih kurang menjadi penyebab buruknya sikap terhadap penanganan sampah rumah tangga (Pambudi & Sudaryantiningsih, 2017).

4.2.3. Hubungan Kondisi Eksisting dengan Perilaku dalam Penerapan GZA

Berdasarkan hasil uji korelasi kondisi eksisting dengan penerapan kebijakan gerakan *zero* sampah anorganik pada pada Tabel 4.1. diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,186 >0,05 (alpha) atau gagal tolak H_0, yang artinya tidak terdapat hubungan antara kondisi eksisting terhadap penerapan kebijakan pengelolan sampah. Kondisi ekesisiting pada penelitian ini yaitu fasilitas berupa sarana dan prasarana berupa Bank Sampah dan layanan pengangkutan sampah. Adanya sarana dan prasarana sebagai pendukung yang baik untuk mendorong perilaku masayarakat terhadap pengelolan sampah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hasibuan & Syafaruddin (2021), bahwa sarana dan prasarana pengeolahan sampah berkaitan dengan fasilitas yang ada sebagai penunjang proses pengelolaan sampah. Hal tersebut diperkuat oleh Labora, dkk (2022) bahwa sarana dan prasarana sebagai penunjang perlaku pengelolaan sampah di Kelurahan Wamponiki, Kecamatan Kotobu, Kabupaten Muna.

Berdasarkan hasil uji *pearson correlation* pada tabel 3.16 diperoleh hasil sebesar 0,135 dimana pada tabel yaitu memiliki arah positif yang artinya kenaikan kondisi eksisting diikuti dengan kenaikan penerapan kebijakan gerakan *zero* sampah anorganik. Sedangkan berdasarkan interpretasi yang dapat dilihat pada tabel 3.15 memiliki kategori rendah, artinya kenaikan variabel kondisi eksisting tidak diikuti dengan kenaikan variabel penerapan kebijakan pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik.

Kategori tersebut dapat menjadi umpan balik bagi pemerintah untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara menggunakan sarana serta prasarana yang sudah ada. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan tidak adanya korelasi pada kondisi eksisting terhadap penerapan kebijakan *zero* sampah anorganik dikarenakan ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana seperti bank sampah atau pihak pengelolaan lain tidak

menjadikan patokan bahwa masyarakat melakukan penyetoran sampah anorganik ke bank sampah atau pihak pengelola lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat warga yang tidak melakukan penyetoran ke bank sampah meskipun terdapat bank sampah di wilayah tersebut. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah waktu dan ekonomi. Beberapa warga tidak punya cukup waktu yang untuk memilah secara spesifik sampah anorganik untuk disetorkan ke bank sampah/ pihak pengelola lain selain itu untuk hasil jual sampah dengan harga yang tergolong kecil sehingga mengurangi minat warga untuk menyetorkan sampah ke bank sampah.

Gerakan *zero* sampah anorganik ini mengutamakan peran Bank Sampah dalam menekan volume sampah yang akan diangkut di TPST atau Depo dan berakhir di TPA Piyungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta (DLH), hingga pada tahun 2024 Kemantren Gedongetengen terdapat Bank Sampah dengan total 30 Bank Sampah yang tersebar di 36 RW, artinya sebesar 83% bank sampah sudah tersedia di Kemantren Gedogtengen, dengan demikian Bank Sampah dalam segi akses sudah sangat mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat karena 44tatis di setiap RW terdapat Bank Sampah. Namun dalam segi cakupan berdasarkan data kuesioner dari 6 RW hanya 35% dari total 99 masyarakat yang aktif sebagai nasabah Bank Sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dalam penerapan kebijakan *zero* sampah anorganik belum sepenuhnya memanfaatkan peran Bank Sampah dengan baik. Kegiatan pengurangan dan penanganan sampah ini bersama-sama sebagai tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat. Sehingga dibutuhkan kerja sama dalam rangka mendukung terhadap berjalannya kebijakan tersebut.

Hal di atas perlu menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah setempat untuk meningkatkan kesadaran dan minat masayarakat dalam menyalurkan sampah anorganik ke bank sampah untuk keberlanjutan bank sampah atau bentuk pengelola yang lain, karena berdasarkan surat edaran Walikota Yogyakarta, bahwa bank sampah menjadi salah satu instrument untuk mendukung terlaksananya gerakan *zero* sampah anorganik dengan menyalurkan

sampah anorganik ke bank sampah. Perlu adanya kerja sama antara semua pihak terkait untuk lebih meningkatkan kinerja bank sampah dengan menggencarkan pelatihan yang sudah ada dan juga pemberdayaan masayaraka untuk adanya fasilitas daur ulang sampah di bank sampah untuk menambah nilai jual sampah di bank sampah tersebut.

4.3. Besar Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi Eksisting

Berikut merupakan pengolahan data hasil uji regresi berganda menggunakan bantuan software SPSS Versi 26 pad lampiran 1.6 dan 1.7 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Beta	T	sig T	Simpulan
Konstanta	-1,368		0,372	0,71	
Pengetahuan	0,526	0,297	2,833	0,006	Berpengaruh
Sikap	0,501	0,251	2,31	0,023	Berpengaruh
Kondisi Eksisting	0,102	0,057	0,614	0,541	Tidak Berpengaruh
Multiple R				0,49	
R^2				0,241	
Adjusted R				2,17	Signifikan
F hitung				10,0,29	
Signifikansi F				0,0000	

Hasil uji regresi berganda didapat rumus dengan persamaan sebagai berikut:

Y = -1,368 + 0,526 + 0,501 + 0,102.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan dan interpretasi dari analisis regresi berganda yaitu konstanta bernilai negatif, yaitu sebesar -1,368 yang artinya apabila pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting hasilnya sama dengan nol (0), maka terjadi penurunan. Nilai koefisien regresi pada pengetahuan sebesar 0,526 yang artinya pengetahuan berpengaruh positif terhadap penerapan *zero* sampah anorganik. Nilai koefisien regresi pada sikap sebesar 0,501 yang artinya sikap berpengaruh positif terhadap penerapan kebijakan *zero* sampah anorganik. Sedangkan koefisien regresi kondisi eksisiting sebesar 0,102 yang artinya kondisi eksisting berpengaruh positif terhadap penerapan kebijakan *zero* sampah anorganik.

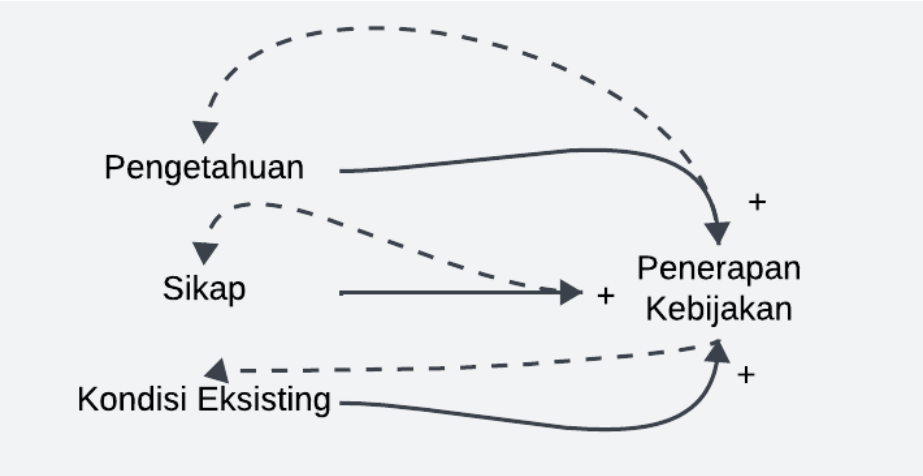
Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, kemampuan ketiga variabel berupa pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting dalam menjelaskan penerapan kebijakan gerakan *zero* sampah anorganik oleh masayarakat di Kemantren Gedongtengen yaitu sebesar 0,241, artinya penerapan kebijakan pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik dipengaruhi sebesar 24,1% oleh sikap, pengetahuan dan kondisi eksisting, yang artinya masih ada 75,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain. R^2 berkisar antara nilai 0 – 1 yaitu dengan ketetapan apabila nilai semakin mendekati angka satu, memiliki arti semakin kuat pengaruh terhadap kedua variabel, sebaliknya apabila nilai semakin mendekati angka nol, artinya semakin lemah pengaruh kedua variabel.

Faktor yang lainnya yaitu tingkat usia dilihat pada tabel 3.6, dimana berpengaruh terhadap penerapan pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik, di mana berdasarkan hasil kuesioner dengan usia responden yang berpartisipasi paling tinggi yaitu 46-64 tahun, di mana pada usia tersebut merupakan usia produktif menurut Kementrian Kesehatan (KEMENKES) RI Tahun 2017. Usia produktif merupakan usia di mana kondisi fisik seseorang masih kuat dan mampu untuk beraktivitas dalam kegiatan sehari hari dan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utama & Putri (2020), bahwa usia memiliki pengaruh secara positif terhadap perilaku pengelolaan sampah tingkat rumah tangga. Hal tersebut karena usia yang lebih tua memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan yang lebih tinggi dan cenderung melukan pengelolaan sampah.

Selain itu, faktor yang lainnya yaitu jenis pekerjaan 3.7, berpengaruh terhadap penerapan kebijakan pengelolaan *zero* sampah anorganik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini jenis pekerjaan yang paling dominan yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), dalam hal ini IRT lebih banyak memiliki waktu luang di rumah untuk melakukan pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik baik dari pemilahan sampah di sumber hingga penyetoran ke bank sampah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifah dkk

(2023), bahwa status pekerjaan berpengaruh secara signifkan terhadap perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat Nagari III Koto.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, didapat bahwa hasil uji simultan secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel pengetahuan, sikap dan kondisi eksisiting terhadap penerapan kebijakan pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik di Kemantren Gedongtengen. Berdasarkan tabel 4.2 didapat nilai *p-value* sebesar 0,00 < 0,05, yaitu H_0 ditolak, Artinya tingginya pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingginya penerapan kebijakan pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik. Berikut merupakan diagram jalur pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting terhadap penerapan kebijakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Diagram Koefisien Jalur Uji F Simultan

Hasil penelitian ini mendukung teori serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Astuti, dkk (2021), bahwa pengetahuan sikap dan sarana prasarana merupakan teori penentu dalam perilaku seseorang. Pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap permasalahan sampah yang ada akan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, serta ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Hal yang diperlukan oleh masyarakat bukan hanya informasi tentang bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik, melainkan informasi yang diberikan mampu

mendorong sikap untuk masyarakat berperilaku seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sebelum dibuang serta melakukan pengolahan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Krismani (2017), yang menyatakan bahwa faktor *predisposition* berupa pengetahuan dan sikap serta faktor *enabling* (pendorong) berupa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah, dengan demikian penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting memiliki peranan dan pengaruh masing-masing terhadap penerapan kebijakan. Besarnya pengaruh ini memiliki nilai yang lebih dominan atau unggul yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,526, di mana pengetahuan memiliki pengaruh terbesar terhadap penerapan kebijakan dibandingkan dengan variabel sikap dan kondisi eksisting. Berdasarkan Uji t, variabel pengetahuan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,006 < 0,05 maka nilai H_0 ditolak, artinya variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pengolahan sampah berbasis *zero* sampah anorganik. Variabel sikap diperoleh nilai *p value* sebesar 0,023 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap pengolahan sampah berbasis zero sampah anorganik. Variabel kondisi eksisting diperoleh nilai *p value* sebesar 0,541 > 0,05 maka H_0 gagal ditolak, artinya variabel kondisi eksisting tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan GZA. Sarana dan prasarana termasuk faktor *enabling* (pendukung) perilaku yaitu fasilitas pengelolaan sampah berupa Bank Sampah dan pengangkut sampah. Pengetahuan dan sikap belum cukup untuk menjamin terciptanya perilaku sehingga dibutuhkan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana dalam penerapan GZA.

Berdasarkan hasil uji parsial, penelitian ini tidak sesuai teori yang disampaikan oleh Perangin-Angin, dkk (2020), bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat sudah tinggi, namun apabila tidak ada fasilitas yang mendukung, maka sulit untuk mewujudkan perilaku. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardi, dkk (2017), bahwa sarana dan prasarana terlihat cukup

berpengaruh terhadap perilaku responden dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ampana Kota.

Keberhasilan dan terlaksananya gerakan *zero* sampah anorganik perlu kerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat baik pemerintah dan perangkat desa maupun masyarakat. Hal tersebut karena dalam pengelolaan sampah masing-masing pihak memiliki peranan penting. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 pasal 9 di mana pemerintah kota sebagai penyelenggara pengelolaan sampah berbasis *zero* sampah anorganik memiliki wewenang melakukan pembinaan terhadap masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan, di mana masyarakat sebagai salah satu pihak penyelenggara yang menghasilkan sampah setiap harinya. Pembinaan dalam hal tersebut berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kontribusi bagi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yaitu dalam bentuk penyuluhan serta bimbingan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting terhadap kebijakan GZA di Kota Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Gerakan *Zero* Sampah Anorganik di Kemantren Gedongtengen sudah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaannya GZA yaitu penanganan sampah berupa pemilahan dari sumber dan pengumpulan sampah. Sedangkan penanganan sampah yang dilakukan masih belum berjalan secara optimal karena pengumpulan sampah masih menerima sampah anorganik. Hal ini diperlukan peninjauan ulang agar pengumpulan sampah tidak lagi menerima sampah anorganik.
2. Tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan kebijakan memiliki hubungan positif, artinya kenaikan pengetahuan dan sikap akan selalu diikuti dengan penerapan kebijakan, sedangkan kondisi eksisting di Kemantren Gedongtengen tidak memiliki hubungan.
3. Besarnya pengaruh variabel pengetahuan, sikap dan kondisi eksisting dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 24,1%, Pengaruh tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat dan positif. Apabila pengetahan, sikap dan kondisi eksisting naik maka penerapan kebijakan juga naik. Sedangkan sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Faktor yang lainnya yaitu berupa usia dan jenis pekerjaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini merupakan beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan pada ini yaitu:

1. Untuk mecapai hasil yang maksimal pelaksanaan program GZA di Kemantren Gedongtengen, perlu memperkuat kemitraan yang telah dibentuk baik antara masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup, Pengelola dan Pemerintah Desa baik RT dan RW untuk mengatur peranan masing-masing pihak. Kemudian meningkatkan sarana yang sudah ada berupa fasilitas berupa bank sampah dan pengangkut sampah serta memperbanyak untuk pemerataan setiap RW.
2. Untuk mendorong kesadaran masyarakat perlu adanya pengawasan keberlanjutan terhadap bantuan ember tumpuk untuk kegiatan daur ulang sampah organik menjadi kompos yang telah dilaksanakan dan mengadakan kegiatan gotong-royong yang rutin dilakukan setiap 1 kali dalam seminggu, bagi RW yang belum melaksanakan guna meningkatkan partisipasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Serta memanfaatkan bank sampah sebagai prasarana untuk mendorong masayarakat sekitar melakukan pengumpulan sampah anorganik di Bank Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., dan Purbawanto, S. (2015). *Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang*. *Edu Elektro Jurnal*, 2252-6811.

Ansori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Surabaya: Airlangga University Press.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian.* PT, Jaka: Rineka Cipta.

Damanhuri, E. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu.*Bandung: ITB Press.

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS.* PT: Genepedia

Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.* Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Dinamika Lingkungan PT*, 100-107.

Hasibuan, R., dan Syafaruddin. (2021). *Problematika Kesehatan dan Lingkungan di Bumi.* Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Hardi, H., Adam, R. P., & Bachri, S. (2017). Pengaruh Sosial Elonomi Sarana dan Prasarana Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabipaten Tojo Una-Una. *Jurnal Katalogis*, 145-150.

Hidayah, N. Y., dkk. (2021). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Teknologi*, 171-178.

Kurniawan, R., dan Yuniato, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya denfan R.* PT: Kencana.

Labora, S. C., Tasrun, L. O., & L, M. (2022). Hubungan Kebiasaan dan Sarana Prasarana dengan Pengelolaan Sapah di Wilayah Kelurahan Wamponiki

Kecamatan Kotabaru Kabupaten Muna. *Jurnal Teknologi Sanitasi PT*, 15-21.

Linda, dkk. (2021). *Ecobrik Solusi Penanganan Sampah Plastik*. DKI Jakarta. CV Guru Literasi.

Mandasari, D., Wirjodirdjo, B., & Anityasari, M. (2020). Peningkatan Fasilitas Bank Sampah sebagai Upaya Pengurangan Timbunan Sampah Perkotaan di TPS Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 2337-2535.

Muhdar. (2020). *Manajemen SDM.* Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Mursyid, dkk. (2019). *Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk Baru di Industri Keuangan Mikro Syariah.* Tegal: Khoirunnisa.

Norfai. (2019). *Analisis Data Penelitian: Analisis Univariat, Bivariat dan multivariat.* Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

Oktavianti, S., dkk. (2022). Pengaruh Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS) terhadap perilaku pengelolaan sampah di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *Riset dan E-jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 2541-1332.

Pambudi, Y. S., dan Sudaryanti Ningsih, C. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada,* 101-108.

Perangin-Angin, E. R., dkk. (2020). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah.* Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Putri, I. C., Wirna, M., Tunnur, M. A., Putri, E. F., Rahma, F., & Marda, A. (2023). *Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan.* Bangkinang: Guepedia.

Riyanti, S., dan Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.* Sleman: CV Budi Utama.

Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 232-240.

Setiawati. (2021, PT). Analisa Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bei. *Jurnal Inovasi Penelitin, 8*, 1581-1590.

Silvia, V. (2021). *Statistika Deskriptif.* Penerbit Andi.

Suci, S., AK, z., dan Ramadhaniah. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022. *Jurnal of Health and Medical Science*, 205-214.

Sufren, dan Natanael, Y. (2014). *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa.* PT: PT Elex Media Komputindo.

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling.* Jakarta Timur: UNJ PRESS.

Susanti, D. S., Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019). *Analisis Regresi dan Korelasi.* Malang: CV IRDH.

Tefa, G. (2016). Penerapan Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Pelayanan Pembuatan Kartu Keluarga (Studi Kasus pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupate Tulungagung Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Politiknologi*, 67-79.

Zunianto, R. Y., dan Mulasari, A. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di dusun janti kidul, jatisarono, manggulan, Kulon Progo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Tabel kuesioner Penelitian

''KUESIONER PENELITIAN TENTANG ZERO WASTE KOTA YOGYAKARTA''

RESPONDEN:

Nama : Alamat :

Umur : Pekerjaan :

Jenis Kelamin : No. Tlp :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda √ pada jawaban yang menurut Anda benar.

No	**Pertanyaan**	**Jawaban Alasan / Centang Salah Satu**				
I. PENGETAHUAN TENTANG PERSAMPAHAN		**Sangat Tahu**	**Tahu**	**Cukup Tahu**	**Tidak Tahu**	**Sangat Tidak Tahu**
1	Mengetahui bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari yang tidak terpakai lagi?					
2	Mengetahui jenis-jenis sampah?					
3	Mengetahui dampak lingkungan apabila membuang sampah sembarangan?					
4	Mengetahui Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta tentang Gerakan Zero Sampah Anorganik?					
II. SIKAP TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH		**Sangat Bersedia**	**Bersedia**	**Cukup Bersedia**	**Tidak Bersedia**	**Sangat Tidak Bersedia**
1	Bersedia membuang sampah yang sudah dipilah sesuai dengan jenisnya?					

2	Bersedia melakukan pengolahan sampah organik di rumah berupa kompos, *eco enzyme* dan sejenisnya?					
3	Bersedia melakukan pengolahan sampah anorganik di rumah, dengan menyetorkan ke Bank Sampah, Sedekah Sampah atau pihak pengelola lain?					
4	Jika pemerintah menerapkan kebijakan Gerakan Zero Sampah Anorganik, bersediakah anda mengikutinya?					
III. KONDISI EKSISTING		**Sangat Ya**	**Ya**	**Kadang-kadang**	**Tidak**	**Sangat Tidak**
1	Terdapat Bank Sampah atau bentuk lainnya di sekitar tempat tinggal?					
2	Apakah Bank Sampah atau bentuk lainnya masih aktif?					
3	Letak Bank Sampah atau bentuk lainnya strategis mudah dijangkau?					
4	Apakah ada layanan pengangkutan sampah?					
VII. ASPEK PENERAPAN KEBIJAKAN ZERO SAMPAH ANORGANIK		**Sangat Sering**	**Sering**	**Cukup Sering**	**Tidak Sering**	**Sangat Tidak Sering**
1	Melakukan pemilihan sampah dari sumber? [..] Organik, anorganik, B3 [..] Organik, Kertas, Plastik, logam [..] Lainnya.					
2	Menyediakan wadah sampah terpilah yang memiliki simbol?					
3	Mendaur ulang sampah organik/anorganik					

	[..] Kompos [..] *Eco Enzyme* [..] Kerajinan [..] Lainnya					
4	Menyerahkan sampah secara terpilah kepada petugas pengumpul sampah?					
5	Menyalurkan sampah anorganik? [..] Bank Sampah [..] Pengepul sampah [..] Aplikasi Jual Sampah [..] Lainnya					

Lampiran 1.2. Hasil Quesioner

No	PENGETAHUAN (X1)				SIKAP (X2)				KONDISI EKSISTING (X3)				PENERAPAN KEBIJAKAN ZWA (Y)				
	P1	P2	P3	P4	S1	S2	S3	S4	KE1	KE2	KE3	KE4	PE 1	PE2	PE3	PE4	PE5
1	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5
3	5	2	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	2	2
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4
6	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	5
8	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3
10	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	2	2	3
11	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4
13	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
14	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5
17	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1
18	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	2	2	5	5
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	5	5
21	3	4	4	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5
22	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5
23	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	5	5
24	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	1	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	1	5	5
26	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	5	5
27	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
28	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	1	4	4
30	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	2	3	2	1	2	2
31	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	2	5	5
33	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1
34	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	2	1	2	3	3
35	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	3	1	2	4	4
36	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	4	3	3
38	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3
39	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	2	4	2	3	5	5
40	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4
41	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2
42	5	4	3	2	4	3	4	5	2	2	2	5	4	4	2	3	2
43	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	5	3	5	1	5	5
44	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	1	4	1
45	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	2	2	4
46	5	5	5	5	4	4	5	5	2	2	2	2	4	2	2	4	4
47	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	5	5
48	5	5	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	5	3	2	2	3
49	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4
50	3	4	5	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2
51	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	5	4	4	4	3	2
52	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3
53	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	1	1	3	3
54	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	1	3	3
55	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	4	4
56	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3
57	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	1	5	5
58	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	5	5
59	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	1	1	3	3
60	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	3	2
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
62	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	1	1	1	1	1
63	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	1	1	1
64	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	4	5	5
65	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5
66	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5
67	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5
68	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5
69	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	2	5	5	2	2	5
70	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	2	5	2
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	5	5
72	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	5	5
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	1
74	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	1	2	4
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	5
76	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	5	5
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	5	5	5
79	4	5	3	3	5	2	5	5	5	5	5	4	3	3	2	4	5
80	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5
81	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	2	4	4
82	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4
83	4	4	4	3	5	5	5	5	4	2	5	4	4	3	3	4	4
84	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	2	4	4
86	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4
87	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	2	2	2	5	5
88	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	4	4	5	3	2	2	3
89	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2
91	4	3	4	3	4	4	4	4	5	2	5	4	4	2	5	5	5
92	4	4	4	3	5	5	5	5	4	2	4	4	3	3	3	4	4
93	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	5	5	5
94	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	3	1	1	4	4
95	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	5	3	2	5	5
96	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	5	4	5	3	5	5	5
97	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	3	3	2	4	5
98	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5
99	4	4	4	3	5	5	5	5	4	2	4	4	4	2	2	4	4

Lampiran 1.3. Uji Reabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.11	62.651	.551	.807
VAR00002	60.26	63.522	.500	.810
VAR00003	60.10	64.194	.505	.811
VAR00004	60.68	61.752	.384	.816
VAR00005	60.04	62.998	.650	.806
VAR00006	60.14	63.653	.453	.812
VAR00007	60.03	62.907	.636	.806
VAR00008	60.05	63.171	.637	.806
VAR00009	60.35	65.557	.293	.819
VAR00010	60.88	65.699	.159	.830
VAR00011	60.35	65.455	.295	.819
VAR00012	60.79	66.577	.084	.837
VAR00013	60.45	59.210	.592	.802
VAR00014	61.29	57.658	.499	.808
VAR00015	61.78	62.073	.307	.823
VAR00016	60.45	57.189	.611	.799
VAR00017	60.43	57.411	.565	.803

Lampiran 1.4. Uji Multikolenieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-1.368	3.674		-.372	.710		
	X1	.526	.186	.297	2.833	.006	.725	1.379
	X2	.501	.217	.251	2.310	.023	.676	1.480
	X3	.102	.166	.057	.614	.541	.918	1.090

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 1.5. Uji Korelasi Person Product Moment

Correlations

		Pengetahuan	Sikap	Kondisi Eksisting	Penerapan Kebijakan
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.514**	.036	.429**
	Sig. (2-tailed)		.000	.726	.000
	N	99	99	99	99
Sikap	Pearson Correlation	.514**	1	.263**	.419**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.000
	N	99	99	99	99
Kondisi Eksisting	Pearson Correlation	.036	.263**	1	.134
	Sig. (2-tailed)	.726	.009		.186
	N	99	99	99	99
Penerapan Kebijakan	Pearson Correlation	.429**	.419**	.134	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.186	
	N	99	99	99	99

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1.6. Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.368	3.674		-.372	.710
	Pengetahuan	.526	.186	.297	2.833	.006
	Sikap	.501	.217	.251	2.310	.023
	Kondisi Eksisting	.102	.166	.057	.614	.541

a. Dependent Variable: Penerapan Kebijakan

Lampiran 1.7. Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490[a]	.241	.217	4.006

a. Predictors: (Constant), Kondisi Eksisting, Pengetahuan, Sikap

Lampiran 1.8. Dokumentasi Perizinan RW



Ketua RW 05



Ketua RW 22



Ketua RW 04

Lampiran 1.9. Penyebaran Kuesioner

















Lampiran 1.10. Pemilahan Sampah Anorganik











Lampiran 1.11. Dur Ulang Sampah Organik dan Anorganik



Pemanfaatan galon bekas



Pembuatan kompos



Biopori







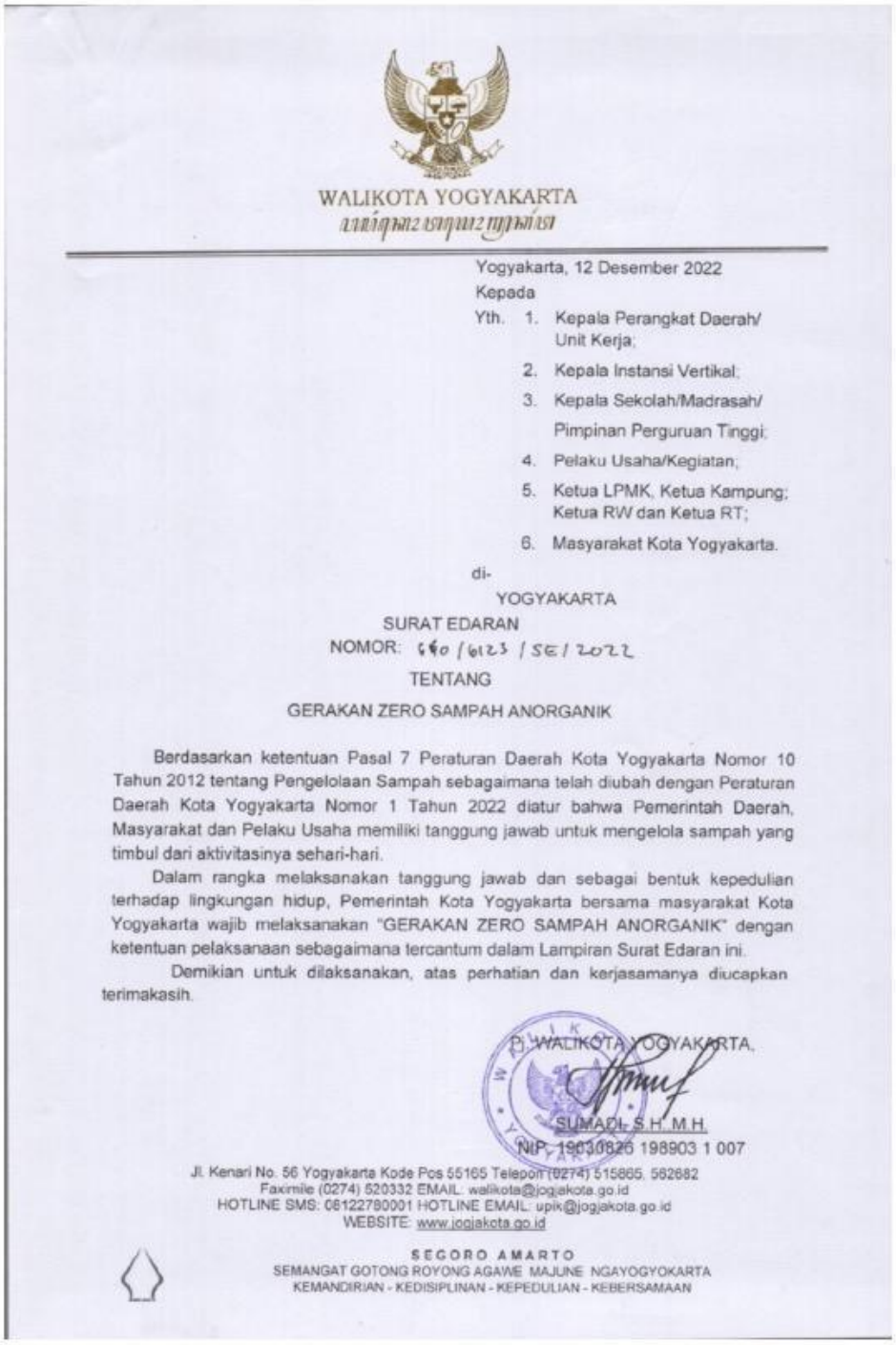








Lampiran 1.12. Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta



WALIKOTA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Kepada

Yth. 1. Kepala Perangkat Daerah/ Unit Kerja;
2. Kepala Instansi Vertikal;
3. Kepala Sekolah/Madrasah/ Pimpinan Perguruan Tinggi;
4. Pelaku Usaha/Kegiatan;
5. Ketua LPMK, Ketua Kampung; Ketua RW dan Ketua RT;
6. Masyarakat Kota Yogyakarta.

di-

YOGYAKARTA

SURAT EDARAN

NOMOR: 660 / 6123 / SE / 2022

TENTANG

GERAKAN ZERO SAMPAH ANORGANIK

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 diatur bahwa Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Pelaku Usaha memiliki tanggung jawab untuk mengelola sampah yang timbul dari aktivitasinya sehari-hari.

Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab dan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup, Pemerintah Kota Yogyakarta bersama masyarakat Kota Yogyakarta wajib melaksanakan "GERAKAN ZERO SAMPAH ANORGANIK" dengan ketentuan pelaksanaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Demikian untuk dilaksanakan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

PJ. WALIKOTA YOGYAKARTA,

SUMADI, S.H., M.H.

NIP. 19630826 198903 1 007

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165 Telepon (0274) 515865, 562682
Faximile (0274) 520332 EMAIL: walikota@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
WEBSITE: www.jogjakota.go.id

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Lampiran Surat Edaran
Nomor : 660/6123/SE/2022
Tanggal : 12 Desember 2022

KETENTUAN PELAKSANAAN GERAKAN ZERO SAMPAH ANORGANIK

1. Setiap Kepala Perangkat Daerah/Unit Kerja, Kepala Kantor Pemerintahan, Kepala Kepala Sekolah/Madrasah/Pimpinan Perguruan Tinggi, Pelaku Usaha dan Warga Masyarakat Kota Yogyakarta harus melakukan pengelolaan sampah.
2. Pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud pada angka 1 meliputi pengurangan dan penanganan sampah.
3. Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada angka 2 dilaksanakan dengan:
   a. pembatasan timbulan sampah;
   b. pendauran ulang sampah; dan/atau
   c. pemanfaatan kembali sampah.
4. Penanganan sampah sebagaimana dimaksud pada angka 2 dilaksanakan antara lain dengan cara pemilahan, pengumpulan dan penyaluran sampah.
5. Pemilahan, pengumpulan dan penyaluran sampah sebagaimana dimaksud pada angka 4 **pada rumah tangga** dilaksanakan dengan cara:
   a. setiap rumah tangga wajib melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik;
   b. sampah anorganik hasil pemilahan diutamakan dibawa ke Bank Sampah masing-masing wilayah; dan
   c. Bank Sampah membawa sampah anorganik kepada pelapak sampah.
6. Pemilahan, pengumpulan dan penyaluran sampah sebagaimana dimaksud pada angka 4 **pada sekolah/madrasah/perguruan tinggi, kantor pemerintahan, dan pelaku usaha** dilaksanakan dengan cara:
   a. setiap sekolah, kantor pemerintahan, dan pelaku usaha wajib melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik; dan
   b. sampah anorganik hasil pemilahan wajib dibawa kepada pelapak sampah atau pihak yang dipersamakan.
7. Pemilahan, pengumpulan dan penyaluran sampah sebagaimana dimaksud pada angka 4, untuk kegiatan yang bersifat massal yang dilaksanakan di wilayah Kota Yogyakarta, sampah menjadi tanggung jawab penyelenggara kegiatan.
8. DEPO Sampah/Tempat Pembuangan Sampah Sementara hanya untuk penempatan sampah organik. Sampah anorganik **DILARANG** dibuang di DEPO Sampah/Tempat Pembuangan Sampah Sementara.
9. Aparat Wilayah membentuk Satuan Tugas untuk melakukan pengawasan secara ketat dan tegas pelaksanaan penanganan sampah anorganik.

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

10. SATPOL PP dan Instansi terkait diberikan kewenangan untuk melakukan penindakan/menangani pelanggaran ketentuan.

Pj. WALIKOTA YOGYAKARTA,

SUMADI, S.H.,M.H.
NIP. 19630826 198903 1 007

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165 Telepon (0274) 515865, 562682
Faximile (0274) 520332 EMAIL: walikota@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
WEBSITE: www.jogjakota.go.id

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Lampiran 1.13. Data Bank Sampah Kemantren Gedongtengen

DATA BANK SAMPAH KEMANTREN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA 2024

NO	Kelurahan	RW	Nama Bank Sampah	Alamat Bank Sampah	Aktivitas Bank Sampah	Tgl Berdiri BS	Jumlah Nasabah			KLASIFIKASI BS
							Laki-Laki	Perempuan	Total	
1	Sosromenduran	1	Sewu Asri	SITISEWU RT 04 RW 01 YOGYAKARTA	Aktif/Rutin	01/01/2014	4	30	34	Reguler
2	Sosromenduran	2	Arta Sekawan Asri	Sosrowijayan wetan gt I/85 rt 07 ,rw 02 sosromenduran	Aktif/Tidak Rutin	24/08/2016		18	18	pembinaan
3	Sosromenduran	4	Barokah asri	Jl.Gandekan Lor 20 Rt.18, Rw.04 yogyakarta	Aktif/Rutin	20/05/2017			23	Reguler
4	Sosromenduran	5	Panca asri	sosrodipuran RT 23 RW 05	Aktif/Rutin	17/03/2016		30	30	Reguler
5	Sosromenduran	6	Srikandi asri	Sosrodipuran gt1 / 480 RT 24 RW 06	Tidak Aktif	01/01/2017		14	14	Pembinaan
6	Sosromenduran	7	Sosro Asri	Sosromenduran GT 1/302 Yogyakarta	Tidak Aktif				18	Pembinaan
7	Sosromenduran	8	Paras Asri	Pajeksan Rw 08	Aktif/Tidak Rutin	10/08/2018			20	Reguler
8	Sosromenduran	9	Mandiri Asri	Sosromenduran RT 34 RW 09	Aktif/Tidak Rutin	02/09/2022	2	6	8	pembinaan
9	Sosromenduran	10	Peduli Asri	Pajeksan Rw 10	Tidak Aktif	01/01/2023				pembinaan
10	Sosromenduran	11	Sewelas Asri	Pajeksan GT 1/723	Tidak Aktif	02/01/2023				pembinaan
11	Sosromenduran	12	Sinawang Asri	Jogonegaran RW 12	Tidak Aktif					pembinaan
12	Sosromenduran	13	Katon asri	Jogonegaran GT 1/ 959 RW 13	Aktif/Tidak Rutin	21/02/2017		7	7	Reguler
13	Sosromenduran	14	Jogo Asri	Jogonegaran RW 14	Aktif/Rutin	21/10/2013	5	40	45	Reguler
14	Pringgokusuman	1	Winongo 5	Jlagran rt 05 rw 01	Aktif/Tidak Rutin	07/09/2019			14	pembinaan
15	Pringgokusuman	2	BERSINAR	Jlagran RT 10 RW 02	Aktif/Rutin	09/01/2023	0	13	13	pembinaan
16	Pringgokusuman	2	BERSINAR 07	Jlagran RT 7	Aktif/Rutin	19/03/2023	0	7	7	pembinaan
17	Pringgokusuman	2	GEDHANG WOLU	RT 08 RW 02 KEL PRINGGOKUSUMAN	Aktif/Rutin	09/04/2023	0	5	5	Reguler
18	Pringgokusuman	2	Kanggo Kabeh	Jlagran RT 6 RW 2	Aktif/Rutin	04/12/2022	3	19	22	Reguler
19	Pringgokusuman	3	NGUDI LARAS		Aktif/Tidak Rutin					pembinaan
20	Pringgokusuman	6	Berhati mekar	Pringgokusuman RW 6 RT 24	Aktif/Rutin	05/09/2015	0	25	25	Reguler
21	Pringgokusuman	7	Liberins 07	Jl. Pringgokusuman RT 26 RW 07	Aktif/Rutin	30/10/2022	2	20	22	Reguler
22	Pringgokusuman	8	Sukses Bersama	Pringgokusuman RT 33 RW 08	Aktif/Rutin	24/05/2022	9	54	63	Reguler
23	Pringgokusuman	9	Darlink Berseri	Pringgokusuman RW 09	Aktif/Rutin	01/08/2022	2	15	17	Reguler
24	Pringgokusuman	10	NGUDI REJEKI	Gandekan lor RW 10	Aktif/Rutin	18/10/2018	3	32	35	Reguler
25	Pringgokusuman	16	GEMA SULING	Kemetiran Kidul RT 57 RW 16	Aktif/Rutin	07/12/2020	8	56	64	Reguler
26	Pringgokusuman	20	Mandiri mulya	Sutodirjan GT2/863 RT 69 RW 20	Aktif/Rutin	17/09/2013	7	23	30	Reguler
27	Pringgokusuman	22	Desa Batu Emas	Notoyudan RW 22	Aktif/Rutin	26/08/2014	4	16	20	Reguler
28	Pringgokusuman	23	Linuber	Notoyudan RW 23	Aktif/Rutin	11/08/2022	10	32	42	Reguler
29	Pringgokusuman	24	PAHWAHKAH		Aktif/Tidak Rutin					Pembinaan
30	Pringgokusuman	25	Sawo 25	Notoyudan RW 25	Aktif/Rutin	01/09/2020	0	50	50	Reguler

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jember, 20 Juni 1998. Penulis merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan Siti Fatimah dan Mas'ud. Penulis menempuh Pendidikan di MIMA 27 Sunan Giri pada tahun 2004 - 2011 di Kabupaten Ambulu, Jawa Timur. Pada Tahun itu Juga penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di SMP 02 Islam 45 Ambulu pada tahun 2011 – 2014. Selanjutnya melanjutkan jenjang Pendidikan di SMA Bima Ambulu pada tahun 2014 -2017. Melalui seleksi *Paper Based Test* penulis melanjutkan Pendidikan di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia Pada Tahun 2018. Selama penulis mengikuti magang Lembaga Pers Mahasiswa di FTSP dan benkontribusi menulis buletin. Penulis sedang menyelesaikan studi S1 di Program Teknik Lingkungan, Universitas Islam Indonesia dengan melakukan tugas penelitian yang berjudul Pengaruh Implementasi Gerakan *Zero* Sampah Anorganik Terhadap Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta (Studi Kasus Kemantren Gedongtengen).